

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU  
BELANJA DAN PERILAKU INVESTASI**



**SKRIPSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU  
BELANJA DAN PERILAKU INVESTASI**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh:

Nama: Kiki Candra Mahendra

Nomor Mahasiswa: 18311472

Jurusan: Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima konsekuensi/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2022

Penulis,



(Kiki Candra Mahendra)

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Ditulis Oleh:

Nama: Kiki Candra Mahendra

Nomor Mahasiswa: 18311472

Jurusan: Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan

Yogyakarta, 13 Februari 2022

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arif' or similar, written in a cursive style.

(Abdur Rafik, SE., M.Sc., CSA)

## HALAMAN MOTTO

*“Do your best and god will do the rest.”*

(Unknown)

“Susah, tapi bismillah”

(Fiersa Besari)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.”

(Imam Syafi’i)

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

(Abu Hamid Al Ghazali)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan karya ilmiah ini untuk:

Bapak Wasis Riyanto dan Ibu Ucik Lestari

Sebagai orang tua penulis yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh rasa kasih sayang dan kesabaran yang tiada tanding, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan tepat waktu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua penulis. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk kehidupan di kemudian hari.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat perilaku belanja dan Investasi pada Generasi X & Y. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan yang diadaptasi oleh para Generasi X & Y dan terakhir untuk mengetahui hubungan literasi keuangan terhadap perilaku belanja dan investasi-nya. Total 200 kuesioner disebar dan diisi oleh masing-masing Generasi X sebanyak 95 responden dan Generasi Y sebanyak 105 responden. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan regresi logit.

Hasil pertama mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku belanja. Adapun tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan pada generasi X & Y terhadap perilaku belanja. Kedua, literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap probabilitas berinvestasi. Selain itu tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan pada generasi X & Y terhadap probabilitas berinvestasi. Ketiga, tidak ada perbedaan perilaku belanja dan probabilitas berinvestasi antara generasi X & Y.

**Kata kunci:** *Financial literacy*, Literasi Keuangan, Perilaku Belanja, Perilaku Investasi, Generasi X dan Generasi Y

## **KATA PENGANTAR**

**Bismillahirrahmanirrahim**

**Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh**

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, karena hal itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Belanja dan Perilaku Investasi”**.

Tugas akhir berupa skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk memenuhi dan mencapai gelar kesarjanaan Strata-1 Sarjana Manajemen pada jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi dan do'a selama proses penulisan karya ilmiah skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala, atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga selalu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Rasulullah Muhammad ﷺ, sebagai suri tauladan terbaik bagi umat muslim hingga akhir zaman.



3. Orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan do'a yang tiada henti kepada penulis.
4. Bapak Dwi Agung Priyono, selaku orang tua penulis yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan do'a yang tiada henti kepada penulis
5. Bapak Abdur Rafik, SE., M.Sc., CSA., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah sangat berjasa dalam memberikan segala ilmu pengetahuan, serta kesabaran selama penulis menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Okik Rian Hidayat, selaku kakak kandung penulis. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan bimbingannya yang selalu diberikan kepada penulis.

10. Lalitya Lokastiti Putri Fadhillah, selaku teman dekat penulis. Terimakasih atas dukungan, motivasi, semangat, doanya dan senda gurau yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis.
11. Rahmat, Avonzora, Rayhan, Faishal, Rakha, Satrio, Rizal, Angga dan Dzaki selaku sahabat penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih atas semangat dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman dan sahabat-sahabat lainnya dari penulis lainnya. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, dan doanya selama masa perkuliahan ini.
13. Kepada seluruh responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Manajemen 2018, selaku teman seperjuangan penulis selama berkuliah di S1 Manajemen FBE UII. Terimakasih atas segala momen-momen yang telah kita lalui bersama, baik saat suka, duka, luring maupun daring. Semoga kalian semua diberikan kelancaran dan keberkahan dalam segala urusan.

Penulis berharap semoga dengan dibuatnya skripsi ini akan dapat digunakan untuk kepentingan yang baik oleh seluruh pihak. Dikarenakan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kritik dan saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan skripsi ini.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh**

Yogyakarta, ... Januari 2022

Penulis

Kiki Candra Mahendra

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	i
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1. Literasi Keuangan dan Manfaatnya.....	13
2.2. Pengukuran Literasi Keuangan .....	14
2.3. Literasi Keuangan Perseptual dan Aktual .....	18
2.4. Perilaku Keuangan Antar Generasi .....	20
2.5. Perilaku Belanja dan Hubungannya dengan Literasi Keuangan .....	22
2.6. Perilaku Investasi dan Hubungannya dengan Literasi Keuangan .....	24
2.7. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis .....	26
2.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Belanja .....	30
2.7.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Investasi .....	36
2.8. Kerangka Penelitian .....	43
BAB 3 METODE PENELITIAN .....	45
3.1 Strategi Penelitian .....	45
3.2 Populasi dan Sampel .....	45
3.3 Metode pengumpulan data .....	45
3.4 Variabel Penelitian .....	46
3.4. Definisi Operasional Variabel .....	46

3.4.1 Pengukuran Profil Responden .....	46
3.4.2. Literasi Keuangan.....	47
3.4.3. Perilaku Belanja.....	50
3.4.4. Perilaku Investasi.....	51
3.5. Metode Analisis Data .....	52
3.5.1. Uji Validitas.....	52
3.5.2. Uji Reliabilitas .....	52
3.6 Pengujian Hipotesis.....	53
3.6.1. Analisis Regresi Berganda.....	53
3.6.2. Analisis Regresi Logistik Model Logit.....	56
<b>BAB 4 ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1. Deskripsi data .....	61
4.1.1. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia .....	61
4.1.2. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pendidikan.....	62
4.1.3. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Penghasilan .....	63
4.1.4. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	63
4.1.5. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Literasi Keuangan .....	64
4.1.6. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Perilaku Belanja .....	65
4.1.7. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Perilaku Investasi .....	66
4.1.8. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Produk Investasi.....	67
4.2. Statistika Deskriptif.....	68
4.3. Perhitungan Uji Validitas .....	69
4.3.1. Variabel Literasi Keuangan Aktual .....	69
4.3.2. Variabel Literasi Keuangan Perseptual .....	70
4.3.3. Variabel Perilaku Belanja .....	71
4.4. Perhitungan Uji Reliabilitas .....	72
4.4.1. Variabel Literasi Keuangan Aktual .....	72
4.4.2. Variabel Literasi Keuangan Perseptual .....	73
4.4.3. Variabel Perilaku Belanja .....	73
4.5. Pengujian Hipotesis.....	74
4.5.1 Uji F.....	74
4.5.2. Uji T.....	75

4.6. Perhitungan Regresi Logistik Model Logit.....	77
4.7 Pembahasan.....	79
4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Belanja .....	79
4.7.2 Perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku belanja antara generasi X dan generasi Y .....	80
4.7.3 Perbedaan Perilaku Belanja antara generasi X dan generasi Y .....	82
4.7.4 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap probabilitas berinvestasi .....	84
4.7.5 Perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap probabilitas berinvestasi antara generasi X dan generasi Y .....	85
4.7.6 Perbedaan probabilitas berinvestasi antara generasi X dan generasi Y .....	86
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran Pengembangan.....	91
5.3 Saran.....	92
Daftar Pustaka.....	93
Lampiran Lampiran.....	96

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	26
<b>Tabel 3.1</b> Pertanyaan Perilaku Belanja.....	50
<b>Tabel 3.2</b> Pertanyaan Perilaku Investasi.....	52
<b>Tabel 3.2</b> Interpretasi Koefisien Korelasi.....	53
<b>Tabel 4.1</b> Data Responden Berdasarkan Usia .....	61
<b>Tabel 4.2</b> Data Responden Berdasarkan Pendidikan.....	62
<b>Tabel 4.3</b> Data Responden Berdasarkan Penghasilan .....	63
<b>Tabel 4.4</b> Data Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	64
<b>Tabel 4.5</b> Data Responden Berdasarkan Tingkat Literasi Keuangan.....	65
<b>Tabel 4.6</b> Data Responden Berdasarkan Perilaku Belanja .....	66
<b>Tabel 4.7</b> Data Responden Berdasarkan Perilaku Investasi .....	66
<b>Tabel 4.8</b> Statistika Deskriptif.....	68
<b>Tabel 4.9</b> Uji Validitas Literasi Keuangan Aktual .....	69
<b>Tabel 4.10</b> Uji Validitas Literasi Keuangan Perseptual .....	70
<b>Tabel 4.11</b> Uji Validitas Perilaku Belanja.....	71
<b>Tabel 4.12</b> Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Aktual .....	72
<b>Tabel 4.13</b> Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Perseptual .....	73
<b>Tabel 4.14</b> Uji Reliabilitas Perilaku Belanja.....	73
<b>Tabel 4.15</b> Uji Statistik F .....	74
<b>Tabel 4.16</b> Hasil Regresi Berganda.....	75
<b>Tabel 4.17</b> Hasil Regresi Logistik.....	78

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Penelitian.....	43
<b>Gambar 4.1</b> Produk Investasi .....	67



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam literatur keuangan, telah banyak peneliti yang mengonfirmasi bahwa perilaku keuangan seseorang dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan atau literasi keuangan. Secara teoritis, Robb dan Woodyard (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah bagian dari pengetahuan keuangan tentang bagaimana pasar keuangan bekerja dan harus menghasilkan masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih efektif. *Program for International Student Assessment* (2012) mengemukakan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Penelitian lain seperti Imawati (2013) menyatakan bahwa seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik, dengan asumsi tingkat literasi keuangan yang tinggi. Kurangnya pengetahuan keuangan juga membuat seseorang sulit untuk berinvestasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Yushita (2017) Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat di atasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Salah satu perilaku keuangan yang juga menjadi sorotan banyak peneliti adalah perilaku belanja dan perilaku investasi. Mowen (2008) menemukan bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang didorong oleh kebutuhan sosial lingkungan sekitar, yang memengaruhi perilaku konsumen dan pada akhirnya menciptakan gaya hidup baru yang dikenal dengan perilaku berbelanja atau dengan kata lain *spending habits*. Praktik ini, jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik, dapat menyebabkan tingginya tingkat konsumerisme dan berdampak negatif pada pengelolaan keuangan.

Menurut Harjito dan Martono (2002) Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Menurut Widayat (2010) perilaku berpedoman pada tindakan yang nyata akan suatu kondisi yang dapat dilihat secara langsung terhadap apa yang dilakukan investor, sehingga perilaku investasi merupakan bentuk kegiatan manusia yang dapat diamati secara langsung oleh individu lainnya berdasarkan motivasi maupun saran pihak lain untuk meningkatkan kekayaan di masa mendatang dengan memperhatikan beberapa hal, di antaranya tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara return dan risiko. Menurut Natapura (2009), perilaku investasi individu didasarkan pada kebutuhan, tujuan, dan motivasi manusia.

Berdasarkan penelitian empiris dari Chaturvedi & Khare (2012) mengemukakan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan individu memengaruhi perilaku investasi seseorang. Peneliti lain seperti Budiati (2018) Generasi Y atau sering disebut millenials adalah generasi penerus dari generasi X

dan paling mencolok karena generasi ini lahir berdampingan dengan internet. Generasi X lahir pada tahun antara 1965-1980 di mana generasi ini mulai akrab dengan pengelolaan keuangan seperti investasi, sedangkan Generasi milenial lahir pada tahun kelahiran 1980 hingga 1995. Perilaku belanja Generasi X agak berbeda dengan generasi Y yakni dengan mencari informasi lewat smartphone/gadget, tetapi transaksi jual belinya dilakukan secara offline atau langsung ke penjual atau toko atau pasar, dalam berbelanja akan mengutamakan prioritasnya sehingga cenderung tidak konsumtif (Okezone.com, 2017).

Adopsi internet adalah syarat yang diperlukan untuk belanja online. Selama dekade yang diteliti, adopsi internet di kedua generasi meningkat sekitar 30% poin. Persentase adopsi internet secara konsisten lebih tinggi di antara Gen Y dibandingkan untuk Gen X, sepanjang dekade. Gen Y tumbuh pada saat teknologi informasi dan komunikasi berkembang. Dengan demikian, Gen Y terdiri dari 'digital natives' dibandingkan dengan Gen X, yang dapat dianggap sebagai 'digital immigrants' (Bennett, Maton, dan Kervin, 2008). Pembeli online terbesar adalah kaum milenial (Marketeers.com, 2018). Survei menunjukkan bahwa 50% pembeli adalah generasi milenial berdasarkan usia (Marketeers.com, 2018). Hal ini terjadi karena koneksi internet memengaruhi gaya hidup yang selalu terkoneksi dengan internet dan mengarah pada pembelian secara online. Selain itu Badan Pusat Statistik (2018) mengemukakan di masa pandemi saat ini terjadi peningkatan investor dari kalangan milenial karena mudahnya dalam bertransaksi melalui online, sejalan dengan hal tersebut maka terjadi peningkatan kesadaran literasi keuangan pada generasi millennial.

Literasi atau pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam berperilaku belanja dan investasi, sehingga kegiatan konsumsi diperlukan pengambilan keputusan yang bijak agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dilakukan agar masyarakat terhindar dari kebiasaan konsumtif yang berlebihan. Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan untuk menghindari kebiasaan konsumsi yaitu diperlukannya pengetahuan tentang literasi keuangan untuk mengelola keuangan yang dalam pelaksanaannya membuat seseorang mempertimbangkan keputusan dalam menggunakan uangnya.

Hal tersebut didukung oleh peneliti seperti Sutrisno (2012) menunjukkan bahwa kebiasaan belanja (*spending habits*) menyebabkan tingginya tingkat konsumerisme pada masyarakat dan berdampak negatif pada pengelolaan keuangan, Shaari et al. (2013) menemukan hubungan negatif antara literasi keuangan dan perilaku belanja. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi membuat keputusan keuangan yang tepat untuk menghindari pengeluaran berlebihan dan pemborosan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam memenuhi kebutuhan. Memiliki pengetahuan keuangan membuat orang lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya. Kegiatan konsumsi didasarkan pada prioritas kebutuhan, bukan keinginan atau kemauan. Sikap ini dapat menghindari pola konsumsi yang berlebihan.

Dalam perilaku investasi Menurut penelitian Hilgert dan Hogarth (2003), diikuti oleh Rosyeni Rasyid (2012), pengelolaan keuangan dan metode investasi memerlukan pengetahuan literasi keuangan. Hal terpenting bagi seseorang ketika merencanakan investasi adalah memiliki pengetahuan keuangan yang cukup

sehingga keputusan keuangannya memiliki tujuan yang tepat dan jelas. Literasi keuangan adalah informasi untuk memprediksi peluang investasi. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang berbagai produk, layanan keuangan, kesadaran risiko terkait produk keuangan, perlindungan nasabah, dan keterampilan mengelola keuangan. dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan literasi keuangan tidak hanya digunakan ketika akan melakukan kegiatan konsumsi melainkan juga sangat diperlukan ketika akan melakukan investasi.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan literasi keuangan dan perilaku belanja, di antaranya sebuah studi oleh Shaari et al. (2013) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku pembelian mahasiswa Universitas Malaysia. Penelitian yang dilakukan oleh Imawati, Susilaningih, dan Ivada (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku belanja siswa pada program studi IPS SMA Negeri 1 Surakarta tahun 2012-2013. Literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumen anak muda, dengan literasi keuangan yang tinggi dapat menurunkan perilaku konsumtif, sedangkan literasi keuangan yang rendah akan meningkatkan perilaku konsumtif.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan literasi keuangan dan perilaku investasi, di antaranya Mehrotra (2018) menyatakan bahwa adanya perilaku keuangan sangat penting dalam membuat keputusan investasi yang bijaksana. Sebaliknya, penelitian Mutawally dan Haryono (2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak memengaruhi keputusan investasi. Rasuma Putri dan Rahyuda (2017) menemukan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif

signifikan terhadap keputusan investasi. Adapun penelitian dari Mertha Dewi (2018) di mana pengujian hipotesis pada literasi keuangan terhadap keputusan investasi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berbeda dengan survei yang dilakukan oleh Khairunizam dan Isbanah (2019), Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Oleh karena itu, penelitian secara empiris dibuktikan bahwa pengaruh dari literasi keuangan terhadap perilaku belanja adalah negatif, di mana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik juga dalam mengelola uangnya sehingga kebiasaan belanja akan cenderung terkontrol atau tidak boros (rendah), sebaliknya apabila semakin rendahnya pengetahuan seseorang maka semakin buruk/boros (tinggi) juga dalam mengelola uangnya atau dalam berperilaku belanja. Hal ini dibuktikan melalui penelitian dari Tibian (2018) bahwa Mahasiswa pada Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma tergolong memiliki literasi keuangan yang rendah. Menurut Mandell (2008), ada empat indikator literasi keuangan: pemahaman tentang pendapatan, pemahaman tentang pengelolaan uang, pemahaman tentang tabungan & investasi, dan pemahaman tentang pengeluaran & utang. Dari keempat indikator tersebut, skor yang diperoleh dari hasil tanggapan responden terhadap kuesioner termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, Dari hasil olah data yang telah dilakukan, perilaku belanja mahasiswa program studi akuntansi Universitas Sanata Dharma tergolong ke dalam kategori perilaku belanja buruk (tinggi). Selain itu, hasil pengolahan data yang dilakukan mengklasifikasikan perilaku pembelian mahasiswa pada mata kuliah akuntansi Universitas Sanata

Dharma ke dalam kategori perilaku belanja yang buruk (tinggi). Dari hasil survei yang dilakukan, mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma kebanyakan menghabiskan uang untuk menonton film di bioskop dan berbelanja di mall atau *online*.

Selanjutnya, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi yakni positif, di mana semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang keuangan maka Pemahaman individu tentang dasar mengenai keuangan pribadi, pengetahuan manajemen uang, pengetahuan manajemen kredit dan hutang, pengetahuan tabungan dan investasi dan pengetahuan manajemen risiko mengetahui kerja suku bunga, sehingga akan memiliki pengaruh terhadap individu untuk melakukan investasi secara bijak dan cermat. Salah satu alasan individu tidak mau berinvestasi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan survei Welly (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mereka untuk membuat keputusan terkait keuangan yang efektif. Literasi keuangan membantu individu menghindari masalah keuangan, terutama yang disebabkan oleh salah pengelolaan keuangan. Hal ini memberi individu kontrol yang lebih baik atas aset mereka dan memberikan umpan balik yang berguna untuk mendukung keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Adapun, kebaruan pada penelitian ini yang pertama penelitian ini yakni adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku belanja dan investasi antar generasi X dan Y, untuk itu penelitian ini akan menambahkan generasi sebagai variabel moderasi. Di mana Penelitian sebelumnya oleh Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa *gender* memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mahasiswi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa laki-laki. Penelitian selanjutnya oleh Margaretha & Pambudhi (2015) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan Tingkat I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan. Sehingga pada penelitian sebelumnya mayoritas menggunakan variabel moderasi seperti pendidikan, gender, penghasilan, dll.

Selanjutnya Pada penelitian literasi keuangan sebelumnya pengukuran operasional pada sebagian besar penelitian tentang literasi keuangan berfokus pada dimensi kognitif dan bergantung pada ukuran tes dari apa yang orang ketahui atau pahami tentang konsep keuangan. Pendekatan objektif untuk pengukuran literasi keuangan ini paling sering dilakukan oleh para ekonom dan peneliti lain dengan menggunakan serangkaian pertanyaan tes pilihan ganda atau pertanyaan tes benar-salah yang tertanam dalam kuesioner yang juga mencakup pertanyaan tentang karakteristik demografis dan menanyakan tentang perilaku keuangan dan kegiatan berdasarkan penelitian Hastings, Madrian, dan Skimmyhorn (2013); Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003); Lusardi dan Mitchell (2014).

Lalu kebaruan yang kedua pada penelitian ini akan berfokus pada dua jenis pengukuran operasional literasi keuangan dengan bagian pertama dari ukuran adalah tes objektif dan didasarkan pada jawaban yang benar dan salah untuk pertanyaan tes disebut literasi keuangan aktual, bagian kedua dari ukuran adalah evaluasi subjektif dan berfokus pada apa yang orang pikir mereka ketahui tentang keuangan pribadi berdasarkan penilaian diri dari literasi keuangan mereka yang



disebut literasi keuangan perseptual. Oleh karena itu, adakah pengaruh pada pengukuran menggunakan variabel literasi keuangan perseptual terhadap perilaku belanja, di mana penelitian sebelumnya pengukuran tersebut hanya didapatkan melalui pengetahuan keuangan seseorang melalui tes atau objektivitas. Untuk itu saya ingin membuktikan apakah ada perbedaan literasi keuangan antara generasi X dan Y, apabila mereka ini lahir di zaman yang berbeda dalam mendapatkan sebuah pengetahuan mengenai literasi keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi dan perilaku investasinya. Saya berharap Generasi Y lebih memiliki literasi keuangan yang lebih baik sehingga dapat meminimalisir perilaku konsumtif, serta dapat diuji pengaruhnya terhadap perilaku investasi dengan mempertimbangkan periode, risiko, dan tujuan di balik mengambil inisiatif untuk berinvestasi di jalan tersebut, sehingga dapat memproses informasi keuangan dan membuat keputusan tentang keuangan pribadi dengan baik.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, maka ada beberapa hal penting yang diidentifikasi sebagai dasar utama kenapa penelitian ini penting dilakukan:

1. Masih terbatasnya kajian penelitian di Indonesia yang secara spesifik menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku belanja dan investasi menggunakan variabel kontrol generasi, serta pengukuran pengetahuan keuangan menggunakan gabungan pertanyaan keuangan secara aktual dan perseptual.

2. Pentingnya menghadirkan kajian penelitian yang lebih terkini dengan cara membawa fenomena perkembangan generasi, serta berbagai kategori pengaruh yang berada pada kemajuan teknologi dan informasi.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku belanja?
2. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku belanja berbeda antara generasi X dan generasi Y?
3. Apakah ada perbedaan perilaku belanja antara generasi X dan generasi Y?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap probabilitas berinvestasi?
5. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap probabilitas berinvestasi berbeda antara generasi X dan generasi Y?
6. Apakah ada perbedaan probabilitas berinvestasi antara generasi X dan generasi Y?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku belanja
2. Untuk menguji apakah ada perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku belanja antara generasi X dan Y
3. Untuk menguji perbedaan perilaku belanja antara generasi X dan Y
4. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap probabilitas berinvestasi

5. Untuk menguji apakah ada perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap probabilitas berinvestasi antara generasi X dan Y
6. Untuk menguji perbedaan probabilitas berinvestasi antara generasi X dan Y

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan tentang literasi keuangan yang dapat memengaruhi perilaku belanja dan investasi. dan juga dapat berguna bagi para pihak yang ingin melanjutkan penelitian terkait.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai literasi keuangan, perilaku belanja, dan perilaku investasi, serta keterkaitannya

##### **b. Bagi pemangku kebijakan**

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi serta menjadi rekomendasi untuk pemerintah mengenai literasi keuangan, perilaku belanja, dan perilaku investasi, serta keterkaitannya sebagai peningkatan edukasi keuangan di Indonesia, yang nantinya dapat meningkatkan

stabilitas ekonomi negara melalui investasi dan penurunan perilaku konsumtif

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Literasi Keuangan dan Manfaatnya

Erwin dan Garman (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan perangkat teknologi yang mendasari pengelolaan uang secara cerdas. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2021), literasi keuangan diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Siapapun yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dianggap memiliki literasi keuangan. Remund (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep kunci keuangan, memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dan menyadari perkembangan kondisi ekonomi. *Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD* (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang kemudian diterjemahkan menjadi keterampilan keuangan di mana literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi atau pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan konsumsi dengan bijak agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik serta masyarakat terhindar dari kebiasaan konsumtif yang berlebihan. Selain itu, aktivitas investasi melibatkan informasi tentang cara memperkirakan peluang investasi, sehingga diperlukan pengetahuan tentang berbagai produk dan layanan keuangan, maupun kesadaran akan risiko produk keuangan

## **2.2. Pengukuran Literasi Keuangan**

Menurut Chen dan Volpe (1998) beberapa indikator yang termasuk dalam literasi keuangan di antaranya:

### **a. Pengetahuan umum tentang keuangan.**

Menurut Wagland dan Taylor (2009), literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang keuangan pribadi, mengetahui cara mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Pengetahuan keuangan diperoleh dari perilaku belajar memahami keuangan yang nantinya dapat meningkatkan literasi keuangan seseorang. Adapun penelitian antara lain Literasi keuangan menurut Manurung (2009) adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya

keuangan mereka. menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Sedangkan menurut Widyawati (2012) adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk mengubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Hal tersebut didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (2016) adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

b. Tabungan dan pinjaman

Menurut Garman dan Forgue (2010) tabungan adalah akumulasi dana berlebih dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Selaras dengan Kasmir (2014) mengemukakan bahwa tabungan merupakan simpanan pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara Bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya. Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Sedangkan pinjaman menurut Ardiyos (2004) dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu. Menurut Muljono (2009) pengertian kredit atau pinjaman adalah kemampuan untuk melakukan pembelian atau melaksanakan sebuah pinjaman di atas perjanjian untuk membayarnya dalam waktu yang telah disepakati. Suyatno (1997) menyebutkan bahwa pinjaman adalah penyediaan uang yang disamakan tagihan-tagihan yang sesuai dengan kesepakatan pemberi pinjaman dan peminjam. Dan menurut Anwar (2018) Pinjaman adalah pemberian jasa oleh pihak satu kepada pihak yang lain di mana jasa tersebut dikembalikan dalam jangka waktu tertentu bersamaan dengan uang sebagai bentuk balas jasa.

### c. Asuransi

Djosoedarso (1999) menyimpulkan bahwa asuransi adalah alat untuk mengurangi risiko yang melekat dalam perekonomian. Selain itu menurut Nur Rianto (2012) asuransi merupakan sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami risiko di masa yang akan datang di mana pihak tertanggung akan membayar premi guna mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung. Green (1991) menjelaskan Asuransi adalah sebuah lembaga ekonomi yang memiliki tujuan untuk mengurangi risiko tertentu. Selaras dengan itu Mehr dan Cammack (1981) menyebutkan asuransi merupakan alat untuk mengurangi risiko finansial. Adapun



Wirjono (1986) menyebutkan bahwa asuransi merupakan persetujuan antara pihak pemberi jaminan dan yang dijamin. Yang mana pihak yang dijamin akan menerima sejumlah uang sebagai ganti rugi akibat peristiwa yang belum jelas. Abbas Salim (2000) menjelaskan Asuransi adalah suatu kemauan dalam hal penetapan kerugian kecil atau sedikit yang sudah pasti sebagai ganti kerugian besar yang belum pasti terjadi di masa depan. Subekti (1995) menjelaskan bahwa asuransi adalah bentuk perjanjian yang termasuk dalam perjanjian untung-untungan. Yang mana perjanjian tersebut didasarkan pada kejadian yang belum tentu terjadi di masa depan. Kejadian tersebut terjadi atau tidak akan menentukan untung-rugi salah satu pihak. Menurut Emmy (1995) Asuransi yaitu sebuah perjanjian di mana penanggung menikmati premi sekaligus mengikatkan diri pada tertanggung. Tertanggung nantinya dapat terbebas dari risiko kerugian akibat kehilangan atau ketiadaan keuntungan yang dapat diderita tertanggung karena kejadian yang belum jelas.

#### d. Investasi

Garman dan Forgue (2010), menjelaskan bahwa investasi termasuk menyimpan atau menginvestasikan uang untuk mendapatkan lebih banyak uang. Menurut Sukirno (2015) Investasi adalah pengeluaran, pengeluaran atau penanaman modal oleh suatu perusahaan untuk membeli alat-alat produksi, alat-alat produksi dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sedangkan menurut Simamora (2013), investasi adalah aset yang digunakan oleh suatu

perusahaan untuk meningkatkan kekayaannya melalui pembagian hasil investasi seperti pendapatan sewa, royalti, deviden, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan apresiasi nilai investasi dan juga menguntungkan perusahaan yang melakukan investasi, misalnya dengan memperkuat hubungan komersial. Harianto dan Sudomo (1998) mengemukakan pandangannya bahwa investasi adalah suatu kegiatan di mana kita memasukkan uang ke dalam suatu aset dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau meningkatkan kekayaan. Deliarnov (1995) memiliki pemikiran di mana investasi adalah pengeluaran secara keseluruhan yang meliputi pembelian bahan baku atau material, mesin, peralatan pabrik dan modal lainnya yang diperlukan untuk proses produksi, keperluan bangunan kantor, bangunan tempat tinggal karyawan, bangunan konstruksi serta perubahan nilai stok atau barang cadangan yang diakibatkan oleh perubahan jumlah dan harga. Berkaitan dengan hal tersebut, Kasmir dan Jakfar (2010) menjelaskan bahwa investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang relatif berjangka panjang pada berbagai sektor kegiatan. Investasi dalam bentuk beberapa jenis proyek fisik atau non fisik. Contohnya termasuk konstruksi dan pengembangan gedung, proyek penelitian, jalan, jembatan atau pabrik. Jadi, jika ditarik garis lurus, investasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan investasi.

### **2.3. Literasi Keuangan Perseptual dan Aktual**

Literasi keuangan menurut Manurung (2009) adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk

membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Pendapat dari literatur seperti Huston (2010) Tantangan utama untuk melakukan penelitian tentang literasi keuangan adalah sulitnya menentukan cara terbaik untuk mengukur literasi keuangan karena tidak ada definisi standar dalam literatur penelitian. Dalam pengukuran pada literasi keuangan aktual dari Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa sebagian besar penelitian tentang literasi keuangan berfokus pada dimensi kognitif dari konstruk dan bergantung pada ukuran tes dari apa yang orang ketahui atau pahami tentang konsep keuangan. Pendekatan objektif untuk pengukuran literasi keuangan ini paling sering dilakukan oleh para ekonom dan peneliti lain dengan menggunakan serangkaian pertanyaan tes pilihan ganda atau pertanyaan tes benar-salah yang tertanam dalam kuesioner yang juga mencakup pertanyaan tentang karakteristik demografis dan menanyakan tentang perilaku keuangan dan kegiatan. Adapun Walstad (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan perseptual merupakan ukuran evaluasi subjektif dan berfokus pada apa yang orang pikir mereka ketahui tentang keuangan pribadi berdasarkan penilaian diri dari literasi keuangan mereka. Pada penelitiannya dijelaskan bahwa literasi keuangan yang diukur dengan tes objektif dan penilaian subjektif tampaknya lebih berharga dan berwawasan luas untuk menjelaskan perilaku keuangan daripada penggunaan informasi tes saja sebagai ukuran literasi keuangan.

Suatu studi menemukan bahwa korelasi antara pengetahuan keuangan perseptual dan aktual tentang investasi sangat bervariasi tergantung pada

karakteristik individu menurut Agnew dan Szykman (2005). Studi lain menurut Parker et al. (2012) melaporkan hanya korelasi sederhana 0,366 antara pengetahuan keuangan aktual dan perseptual menemukan bahwa pengetahuan perseptual memiliki efek positif pada perencanaan yang bijaksana untuk pensiun terlepas dari pengetahuan yang sebenarnya. Selain itu Lusardi dan Mitchell (2010) menemukan bahwa rata rata ada hubungan positif antara ukuran subjektif dan objektif literasi keuangan, tetapi tabulasi silang skor menunjukkan persentase individu yang cukup besar dalam setiap kemungkinan kombinasi. Hubungan antara kedua jenis skor juga mungkin kurang positif ketika tes objektif mencakup konsep yang lebih spesifik, seperti yang ditunjukkan oleh temuan dari Gallery et al. (2011) bahwa hanya 41% dari responden dengan self-rating literasi keuangan yang baik atau sangat baik juga memiliki skor pada pertanyaan investasi tertentu di dua kuintil tertinggi. tetapi tabulasi silang skor menunjukkan persentase individu yang cukup besar dalam setiap kemungkinan kombinasi menurut Lusardi dan Mitchell (2010).

#### **2.4. Perilaku Keuangan Antar Generasi**

Berdasarkan penelitian empiris dari Chaturvedi dan Khare (2012) mengemukakan bahwa usia, pendidikan, dan tingkat pendapatan individu memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Menurut Budiati (2018) Gen Y atau yang biasa dikenal dengan generasi millennial merupakan generasi penerus dari Gen X, dan yang paling menonjol generasi ini lahir secara bersamaan dengan internet. Generasi X lahir pada tahun antara 1965-1980

di mana generasi ini mulai akrab dengan pengelolaan keuangan seperti investasi, sedangkan Generasi milenial lahir pada tahun kelahiran 1980 hingga 1995. Perilaku pembelian Gen X agak berbeda dengan Gen Y, terutama dalam hal pencarian informasi melalui smartphone/gadget, namun Gen X melakukan secara *offline* atau langsung dari penjual atau toko atau pasar., dalam berbelanja akan mengutamakan prioritasnya sehingga cenderung tidak konsumtif (Okezone.com,2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Patil (2014) berpendapat bahwa ketika standar hidup orang dewasa meningkat, mereka memiliki lebih banyak uang dan lebih banyak daya beli. karakteristik dasar yang memengaruhi perilaku belanja generasi muda, yaitu preferensi belanja *online* dan peningkatan tingkat kesadaran merek. Pembeli online terbesar adalah kaum milenial (Marketeers.com, 2018). Penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan usia, 50 persen pembeli adalah generasi milenial. Hal ini terjadi karena koneksi internet memengaruhi gaya hidup yang selalu terkoneksi dengan internet sehingga menyebabkan perilaku belanja melalui *online* (Marketeers.com, 2018). Dalam riset juga terlihat bahwa berdasarkan usia, 50 persen pembelanja yaitu generasi milenial. Hal ini terjadi karena adanya koneksi internet yang memberi dampak gaya hidup untuk selalu terikat dengan internet sehingga menyebabkan terjadinya pembelian online (Marketeers.com, 2018). Adapun penelitian dari Badan Pusat Statistik (2018) mengemukakan di masa pandemi saat ini terjadi peningkatan investor dari kalangan milenial karena mudahnya dalam bertransaksi melalui online, sejalan dengan hal

tersebut maka terjadi peningkatan kesadaran literasi keuangan pada generasi millennial. Serta didukung dengan fasilitas untuk memperoleh pengetahuan literasi keuangan saat ini cukup mudah diakses menggunakan aplikasi ataupun secara online.

Adapun beberapa faktor lain yang memengaruhi perilaku keuangan, seperti penghasilan yang dijelaskan Sodikin dan Riyono (2014) merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penelitian menurut Mittal dan Vyas (2009) menjelaskan bahwa pendapatan memiliki hubungan dengan perilaku belanja seseorang, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemungkinan perilaku belanja dapat terpengaruh. Jika seseorang memiliki pendapatan di atas rata-rata, orang tersebut akan lebih percaya diri membelanjakan uangnya. Asa (2019) pendidikan salah satu bentuk usaha seseorang yang dari tidak tahu menjadi tahu. Dari yang muda ke taraf yang lebih insani. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Deaves (2006) menyatakan bahwa responden dengan pendidikan tinggi cenderung lebih cerdas secara finansial dan investasi.

## **2.5. Perilaku Belanja dan Hubungannya dengan Literasi Keuangan**

Mitchell (2008) menjelaskan *spending* adalah sesuatu yang dinilai menyenangkan dalam mengeluarkan atau membelanjakan uang dan *habits* merupakan kebiasaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *spending habits*

merupakan kebiasaan mengeluarkan atau membelanjakan uang. Kebiasaan ini akan berpotensi menimbulkan tingkat konsumtif yang tinggi dan berdampak buruk terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga perilaku belanja harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi pemborosan atau kebiasaan buruk, untuk itu pengetahuan dan melek literasi keuangan sangat diperlukan melihat di Indonesia saat ini masih terjadi kesenjangan antar generasi. Cummins et al. (2009) menjelaskan perilaku belanja secara rinci dengan tiga indikator. Dengan kata lain, konsep perencanaan mengacu pada pengeluaran atau perencanaan untuk membelanjakan uang seseorang, konsep tabungan mengacu pada ada tidaknya tabungan, dan konsep belanja mengacu pada yang terpenting adalah kebutuhan. Perilaku belanja ketat atau longgar didefinisikan dalam penelitian ini sebagai jumlah uang yang dikeluarkan seseorang ketika membelanjakan uangnya. Baik untuk pemenuhan kebutuhan pokok maupun yang berkaitan dengan pembelian konsumtif.

Sutrisno (2012) menunjukkan bahwa kebiasaan belanja (*spending habit*) menyebabkan tingginya tingkat konsumerisme pada siswa dan berdampak negatif pada pengelolaan keuangan, Shaari et al. (2013) menemukan hubungan negatif antara literasi keuangan dan perilaku belanja. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi membuat keputusan keuangan yang tepat untuk menghindari pengeluaran berlebihan dan pemborosan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam memenuhi kebutuhan. Memiliki pengetahuan

keuangan membuat orang lebih berhati-hati dan cerdas dalam membelanjakan uang. Kegiatan konsumsi didasarkan pada prioritas kebutuhan, bukan keinginan atau prioritas keinginan. Sikap ini dapat menghindari pola konsumsi yang berlebihan.

## **2.6. Perilaku Investasi dan Hubungannya dengan Literasi Keuangan**

Menurut Widayat (2010), perilaku berpedoman pada perilaku aktual yang dapat langsung diidentifikasi melalui perilaku investor. sehingga perilaku investasi adalah persepsi investor untuk berpikir tepat dan akurat saat memilih produk dan layanan keuangan untuk investasi. Bisa juga sebaliknya menyatakan bahwa, itu adalah perilaku seorang investor terhadap pilihan investasi mereka. Investasi adalah bagian dari kehidupan seseorang tanpa memandang usia, pekerjaan, pendapatan dan status keluarga. Pola pikir orang berbeda karena tersedianya berbagai jalur investasi seperti saham, obligasi, emas batangan, deposito tetap, reksa dana, real estate, dll. di masyarakat. Menurut Natapura (2009), perilaku investasi individu didasarkan pada kebutuhan, tujuan, dan motivasi manusia. Perilaku investasi adalah Kebiasaan berinvestasi seorang individu tergantung pada tahap mereka dalam siklus hidup menurut Chakraborty dan Digal (2011).

Menurut Phan & Zhou (2014) konsep yang digunakan dalam perilaku investasi pribadi menggunakan *Theory Planned Behaviour*, di mana perilaku investasi pribadi terjadi ketika seorang individu tertarik untuk berinvestasi. Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory Planned Behaviour*, perilaku individu dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yang



berhubungan yakni, *attitude toward the behavior* (sikap berperilaku), *subjective norms* (norma subjektif), *perceived behavioral control* (kontrol perilaku). Literasi keuangan berkaitan erat dengan keputusan investasi karena semakin tinggi literasi atau pengetahuan mengenai keuangan maka akan semakin baik dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang sangat positif terhadap keputusan investasi (Islamoglu et al., 2015a). Literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi karena pengetahuan seorang investor menunjukkan semakin banyak informasi yang diketahuinya maka sebuah keputusan akan dibuat dengan tepat sesuai keinginan investor (Garg & Singh, 2018a)

Menurut temuan Putri dan Rahyuda (2017), literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi individu. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik perilaku setiap keputusan investasi. Menurut penelitian Nur`Aini, Syafitri dan Wijaya (2017), literasi keuangan memiliki pengaruh parsial terhadap keputusan investasi pasar modal. Selain itu, Nuraini, Syafitri, dan Wijaya mengatakan bahwa secara simultan (simultan) pengetahuan aspek literasi keuangan: keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi, dan investasi dapat berdampak signifikan terhadap keputusan investasi karyawan PT Semen Batu Raja di pasar modal.

### 2.7. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Hasil analisis penelitian terdahulu tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku belanja dan investasi

**Tabel 2.1** Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Putri & Rahyuda (2017)	Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu	X1 : Financial Literacy X2 : Sosiodemografi Y : Perilaku keputusan investasi individu	1. Financial Literacy berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan investasi Individu, 2. Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu, dan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				keputusan investasi
2	Arianti (2018)	The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decision	X1 : Financial Literacy X2 : Financial Behavior X3 : Income Y : Investment Decision	1. Literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi 2. Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi 3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
3	Koto & Pulungan (2017)	The Financial Literacy of Students and Investment Decision in the Indonesia Stock Exchange	X1 : Financial Literacy Y : Investment Decision	1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan investasi
4	Susdiani (2017)	Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang	X1 : Financial Literacy X2 : Financial Experience Y : Perilaku Perencanaan Investasi	1. Pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi 2. Pengalaman keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi
5	Ariani, Rahmah, Putri, Rohmah, dan Lutfi (2017)	Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi	X1 : Literasi keuangan X2 : locus of control X3 : Etnis Y : Pengambilan keputusan	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi 2. Locus of control berpengaruh signifikan terhadap keputusan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
			Investasi	investasi. 3. Etnis tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
6	Pertiwi (2018)	Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi di pasar modal dengan studi kasus mahasiswa di tujuh Universitas di Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi KSPM	X1 : Literasi Keuangan X2 : Demografi Y1 : Keputusan Investasi	1. literasi keuangan berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan mahasiswa dalam berinvestasi. 2. faktor demografi mahasiswa yang berupa gender, umur, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
7	Rakhmawati (2018)	Pengaruh literasi keuangan, <i>overconfidence</i> , dan persepsi terhadap risiko pada 29 pengambilan keputusan investasi di Surabaya.	X1 : Literasi Keuangan X2 : <i>Overconfidence</i> X3 : Persepsi Risiko Y : Keputusan Investasi	1. literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi 2. <i>overconfidence</i> dan persepsi terhadap risiko berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi
8	Aminatuzzahra (2014)	Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)	X1 : Pengetahuan Keuangan X2 : Sikap Keuangan X3 : Sosial Demografi Y : Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu	1. Terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel pengetahuan keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. 2. Terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. 3. Terdapat pengaruh

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				signifikan positif antara variabel social demografi terhadap pengambilan keputusan investasi
9	Shaari et al (2013)	Financial Literacy: a Study Among the University Students	X1 : Literasi Keuangan Y : Perilaku Belanja	1. <i>financial literacy</i> berpengaruh negatif terhadap <i>spending habits</i> mahasiswa Universitas Malaysia.
10	Chen & Volpe (1998)	An analysis of financial literacy among college students. Financial Services Review	X1 : Literasi Keuangan X2 : Gender Y : Perilaku Belanja	1. <i>gender</i> memengaruhi tingkat <i>financial literacy</i> pada kalangan mahasiswa. 2. <i>financial literacy</i> mahasiswa perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.
11	Gabriela & Linawati (2016)	Pengaruh Financial Literacy, Budgeting, Overconfidence Terhadap Spending Habits Wanita Berpendapatan Rendah di Kota Sidoarjo	X1 : Literasi Keuangan X2 : <i>Budgeting</i> X2 : <i>Overconfidence</i> Y : Perilaku Belanja wanita	1. <i>financial literacy</i> berpengaruh terhadap <i>spending habits</i> para wanita berpenghasilan rendah di kota Sidoarjo
12	Imawati & Ivada (2013)	Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013	X1 : Literasi Keuangan Y : Perilaku Konsumtif	1. terdapat korelasi negatif dan signifikan antara <i>financial literacy</i> terhadap perilaku konsumtif siswa Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
13	Birari & Patil (2014)	Spending & saving habits of youth in the city of Aurangabad	X1 : Literasi Keuangan X2 : <i>Saving</i> X3 : <i>Spending habits</i> Y : Perilaku Belanja	1. literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku belanja

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
14	Ibrahim, Harun dan Isa (2010)	A study on financial literacy of Malaysian degree students.	X1 : Literasi Keuangan Y : Perilaku Keuangan	1. tingkat <i>financial literacy</i> yang rendah mengakibatkan keterampilan pengelolaan keuangan sangat lemah
15	Lusardi & Mitchell (2007)	Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth	X1 : Literasi Keuangan X2 : <i>Financial Planning</i> Y : Perilaku Belanja	1. <i>financial literacy</i> yang rendah, berpengaruh terhadap <i>spending habits</i> yang tinggi

### 2.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Belanja

Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan yang dapat membantu seseorang membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Peng et al. (2007) Menemukan bahwa orang dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan membuat keputusan pengeluaran fiskal yang baik. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin rendah pula kebiasaan konsumsinya. Chen dan Volpe (1998) juga menunjukkan bahwa orang dengan literasi keuangan yang rendah lebih mungkin membuat keputusan pengeluaran fiskal yang buruk. Kedua, Lusardi dan Mitchell (2007) menyatakan bahwa orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung menyimpan uang untuk kesejahteraan masa depan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin rendah pula kebiasaan belanja seseorang, terutama dalam hal membelanjakan

dan membelanjakan uang yang dimilikinya. Orang dengan rendah literasi keuangan cenderung membelanjakan uang mereka dengan boros, dan tidak semua pengeluaran didasarkan pada ide yang baik dan benar. Oleh karena itu, orang dengan literasi keuangan yang rendah mungkin memiliki pola pengeluaran yang tinggi. Ibrahim et al. (2010) juga menemukan bahwa literasi keuangan harus mencerminkan perilaku belanja seseorang.

Sutrisno (2012) menunjukkan bahwa kebiasaan belanja (*spending habit*) menyebabkan tingginya tingkat konsumerisme pada siswa dan berdampak negatif pada pengelolaan keuangan, Shaari et al. (2013) menemukan hubungan negatif antara literasi keuangan dan perilaku belanja. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi membuat keputusan keuangan yang tepat untuk menghindari pengeluaran berlebihan dan pemborosan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam memenuhi kebutuhan. Memiliki pengetahuan keuangan membuat orang lebih berhati-hati dan cerdas dalam membelanjakan uang. Kegiatan konsumsi didasarkan pada prioritas kebutuhan, bukan keinginan atau kemauan. Sikap ini dapat menghindari pola konsumsi yang berlebihan.

Dengan dimilikinya literasi keuangan pada seseorang, hal tersebut setidaknya akan memengaruhi perilaku belanja, di mana seseorang akan memiliki kecenderungan untuk berbelanja sesuai

kebutuhan dan berdasarkan skala prioritas. Di mana perilaku generasi X dalam berbelanja ingin mendengar dan melihat fitur produk serta penjelasan mengapa fitur ini diperlukan (Himmel, 2008). Mereka memiliki sikap penghindaran risiko dan kapasitas risiko yang rendah (Reisenwitz dan Iyer, 2009). Gen X suka meneliti sambil berbelanja online. Mereka membaca lebih banyak ulasan dan mengunjungi lebih banyak situs opini daripada generasi lainnya (Peralta, 2015).

Di mana Generasi Y menganggap sebagai konsumen yang berorientasi rasional, yang menganggap harga dan fitur produk lebih penting daripada nama merek (Phillips, 2007). Loyalitas Gen Y dikatakan berubah-ubah, berubah dengan cepat sesuai dengan mode, tren dan popularitas merek, dan berfokus pada gaya dan kualitas daripada harga (Reisenwitz dan Iyer, 2009).

Selain pengaruh literasi keuangan, teknologi juga memiliki pengaruh penting terhadap perilaku belanja seseorang. Persentase yang tinggi Generasi X dan Y dalam berbelanja secara online terkait fakta bahwa generasi ini lahir pada saat teknologi sudah maju. temuan penelitian ini didukung oleh studi Parment (2009) tentang informasi telah menjadi aturan bagi mereka karena mereka adalah *multi-tasker* yang menggunakan ponsel mereka untuk apa saja. Menurut Hernández, Jiménez dan Martín (2011), tinjauan literatur menunjukkan bahwa keterampilan komputer lebih mudah dipelajari



oleh individu yang lebih muda (Czara et. al., 1989) dan orang tua menganggap risiko yang lebih besar (Morris dan Venkatesh 2000).

*H1: Ada pengaruh negatif literasi keuangan terhadap perilaku belanja*

*H2: Ada perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku belanja generasi X dan Generasi Y.*

Perbedaan generasi, terutama antara Gen X dan Gen Y telah menjadi subjek penting untuk penelitian akademis dalam perilaku belanja selama bertahun-tahun (Acar, 2014; Shaw dan Fairhurst, 2008).

Para ahli telah melaporkan bahwa Gen X sangat canggih dalam perilaku pembeliannya dan mudah tergiur oleh promosi yang menarik (Dunne dan Lusch, 2008). Gen X masih melakukan pembelian berdasarkan pencarian tradisional dalam metode pengambilan keputusan (Heaney, 2007). Mereka ingin mendengar dan melihat fitur produk serta penjelasan mengapa fitur ini diperlukan (Himmel, 2008). Mereka memiliki sikap penghindaran risiko dan kapasitas risiko yang rendah (Reisenwitz dan Iyer, 2009). Sebagai konsumen, Gen X mencari kenyamanan pelanggan, hubungan masyarakat, dan branding. Mereka memiliki reputasi sebagai orang yang sangat tidak setia kepada merek dan perusahaan (Williams, 2005). Salah satu ciri Gen X adalah mereka peduli dengan pendapat orang lain. Mereka mungkin tidak yakin pada diri mereka

sendiri dan sering kali membutuhkan kepastian bahwa pilihan mereka tepat. Mereka cenderung mengabaikan iklan yang ditujukan kepada mereka dan menolak segala bentuk segmentasi dan teknik pemasaran. Selain itu, karena mereka memiliki banyak kebutuhan dan kendala keuangan yang lebih besar, mereka sering berbelanja di pengecer yang berorientasi pada nilai. Gen X suka meneliti sambil berbelanja online. Mereka membaca lebih banyak ulasan dan mengunjungi lebih banyak situs opini daripada generasi lainnya (Peralta, 2015). Lebih lanjut mereka mengutip Trocchia dan Janda, (2003) mencantumkan tiga kendala yang membuat konsumen yang lebih tua enggan melakukan belanja online yang terdiri dari kurangnya pengalaman TI, penolakan terhadap perubahan, dan desakan mereka untuk mencoba produk sebelum membeli.

Gen Y telah dibesarkan di era di mana berbelanja tidak dianggap sebagai tindakan pembelian yang sederhana. Akibatnya, Gen Y cenderung mengembangkan gaya belanja yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Bakewell dan Vincent-Wayne, 2003). Dengan demikian, mereka lebih terdorong untuk menggunakan konsumsi yang mencari status sebagai sarana untuk menampilkan kekayaan dan daya beli (Eastman dan Liu, 2012; O'cass & Frost, 2002). Caplan (2005) mencatat bahwa Gen Y menginginkan produk yang sesuai dengan kepribadian dan gaya hidup mereka, dengan sedikit memperhatikan merek. Mereka

menganggap sebagai konsumen yang berorientasi rasional, yang menganggap harga dan fitur produk lebih penting daripada nama merek (Phillips, 2007). Loyalitas Gen Y dikatakan berubah-ubah, berubah dengan cepat sesuai dengan mode, tren dan popularitas merek, dan berfokus pada gaya dan kualitas daripada harga (Reisenwitz dan Iyer, 2009). Sulit untuk menciptakan loyalitas pelanggan di antara mereka, karena sikap mereka jelas didasarkan pada pengalaman mereka, yang memberikan penentu tentang siapa yang akan diuntungkan oleh daya beli mereka (Parment, 2009). Selain itu, pemasar menganggap konsumen Gen Y memiliki tingkat daya beli yang tinggi (Martin dan Turley, 2004; Wolburg dan Pokrywczynski, 2001).

Forrester (2012) menyatakan bahwa Gen X menghabiskan paling banyak online, sekitar 15% lebih banyak dari Gen Y dan sekitar 25% lebih banyak daripada rata-rata orang dewasa belanja untuk pembelian online. Apalagi menurut *American Express*, Gen X memiliki daya beli yang lebih besar dibandingkan generasi lainnya (Peralta, 2015). Akibatnya Gen Y melakukan pembelian yang lebih sering dan impulsif daripada konsumen Gen X. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

*H3: Ada perbedaan perilaku belanja antara generasi X dan generasi Y*

### 2.7.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Investasi

Berinvestasi adalah pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan (Haming dan Basalamah, 2010). Pengambilan keputusan investasi adalah proses menarik kesimpulan dari berbagai masalah dan membuat keputusan, memilih dari dua atau lebih opsi investasi, atau menjadi bagian dari konversi input ke output. Literasi keuangan berkaitan erat dengan keputusan investasi karena semakin tinggi literasi atau pengetahuan mengenai keuangan maka akan semakin baik dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang sangat positif terhadap keputusan investasi (Islamoglu et al., 2015a). Literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi karena pengetahuan seorang investor menunjukkan semakin banyak informasi yang diketahuinya maka sebuah keputusan akan dibuat dengan tepat sesuai keinginan investor (Garg & Singh, 2018a).

Investor sangat dipengaruhi oleh perilakunya ketika mengambil keputusan investasi. Tindakan di sini adalah tindakan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, yang disebut literasi keuangan. Literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan pribadi juga menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Kesulitan keuangan

muncul tidak hanya dari fungsi pendapatan, tetapi juga dari kesalahan manajemen keuangan (*miss-management*) seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Hal ini terjadi karena pendidikan keuangan pribadi dan kurangnya pengalaman.

Welly (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Literasi keuangan membantu individu menghindari masalah keuangan, terutama yang disebabkan oleh salah pengelolaan keuangan. Literasi keuangan pribadi lebih dari sekadar sains atau teori. Ini bertujuan untuk membuat manajemen kekayaan individu lebih cerdas dan memberikan umpan balik yang berguna untuk mendukung keuangan individu dalam jangka pendek dan panjang. Kedua, Robb dan Woodyard (2011), secara teori literasi keuangan harus menjadi bagian dari pengetahuan keuangan tentang bagaimana pasar keuangan bekerja dan menghasilkan individu yang membuat keputusan yang lebih efektif. Jagongo dan Mustwenje (2014) menemukan bahwa sebagian besar responden tidak memahami konsep dasar keuangan, terutama yang terkait dengan konsep ekuitas, obligasi, reksadana, dan konsep keuangan majemuk. Oleh karena itu, seringkali orang tidak dapat menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Namun, ini tidak seperti penemuan

(Welly, 2016) bahwa pengetahuan umum tentang keuangan individu tidak secara parsial memengaruhi keputusan investasi.

Fenomena perubahan perilaku pengambilan keputusan investasi seseorang yang dipengaruhi oleh faktor usia seiring dengan perubahan zaman. Pengaruh teknologi dan informasi pada generasi sekarang dengan generasi sebelumnya sangat berbeda. Perbedaan ini terlihat jelas dengan perbedaan dua generasi yang saat ini mendominasi dunia, yaitu generasi X dan Y. Berdasarkan penelitian empiris dari Chaturvedi & Khare (2012) mengemukakan bahwa usia, pendidikan, dan tingkat pendapatan individu memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Natapura (2009), perilaku investasi individu didasarkan pada kebutuhan, tujuan, dan motivasi manusia. Perilaku investasi adalah Kebiasaan berinvestasi seorang individu tergantung pada tahap mereka dalam siklus hidup menurut Chakraborty & Digal (2011).

Dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka ilmu dan pengetahuan keuangan yang dimilikinya akan terus melekat walaupun seseorang sudah memasuki tua. Sehingga tingkat pengalaman dalam mengelola keuangan akan lebih baik, namun hanya pola pengelolaan keuangan yang memiliki perbedaan. Cara berpikir yang berbeda ini kemudian akan diwujudkan dalam perilaku manusia termasuk dalam menentukan keputusan investasi. Evans et al. (2004) menemukan bahwa semakin tua, semakin besar

penghindaran risiko dalam keputusan investasi mereka, dan sebaliknya. Hal ini karena seiring bertambahnya usia, semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman mereka dalam pengambilan keputusan. Artinya, investor yang lebih tua dianggap lebih berhati-hati dalam menimbang risiko dan manfaat dari investasi mereka. Investor yang lebih tua dianggap lebih matang dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan investasi. Utami dan Kartini (2016) telah menunjukkan bahwa pengalaman atau frekuensi investasi cenderung relevan dengan keputusan investasi

Utami dan Kartini (2016) menunjukkan bahwa kepercayaan investor tumbuh dengan lebih banyak pengalaman. Senada dengan pendapat tersebut, Pratiwi (2015) juga menyatakan bahwa pengalaman investasi investor diduga dapat memengaruhi perilaku investor pada saat melakukan investasi.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Fidelity Investment* di Amerika Serikat, persentase tinggi dari Gen Y menganggap diri mereka lebih berpengetahuan di bidang keuangan daripada generasi yang lebih tua. Penelitian dilakukan untuk mengkaji sikap dan perilaku investor pasca krisis keuangan tahun 2008. Studi menunjukkan bahwa Gen Y mungkin telah mengalami transformasi positif setelah krisis (*Fidelity.com*, 2013).

Secara keseluruhan, Gen Y menonjol sebagai kelompok usia paling optimis jika dibandingkan dengan generasi yang lebih tua.

Meski mengalami kerugian investasi, Gen Y tetap sangat percaya diri. Ini mungkin karena Gen Y merasakan kekayaan orang tua mereka (Sullivan, 2008). Gen Y telah mengambil pendekatan yang lebih bijaksana terhadap keuangan mereka, mengakui kebutuhan untuk mengelola pola pengeluaran dan investasi mereka, dan mengubah cara melakukan sesuatu. Mereka lebih memilih untuk melakukan riset *online* (34 persen) serta menggunakan alat dan kalkulator online (23 persen) dalam keuangan dan investasi mereka (Fidelity.com, 2013). Oleh karena itu, hipotesis keempat dan kelima dirumuskan sebagai berikut:

*H4 : Ada pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku investasi*

*H5: Ada perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi generasi X dan Generasi Y.*

Setiap generasi memiliki ciri khasnya masing-masing. Ini umumnya dipengaruhi oleh lingkungan yang dihadapi selama kehidupan mereka. Tidak diragukan lagi, setiap generasi akhirnya memiliki alam yang berbeda yang juga menghadirkan pola adaptasi dan pendekatan yang juga berbeda. Kelompok generasi memiliki hubungan yang erat dengan perilaku keuangan individu, sehingga tidak mengejutkan bahwa dalam kondisi tertentu, psikologis aspek dapat mendominasi calon investor untuk menentukan keputusan investasi.



Oblinger & Olinger (2005) mengelompokkan generasi menjadi lima generasi, yaitu generasi dewasa (<1946), generasi baby boomer (1946-1964), generasi X (1965-1981), generasi Y (1982-1995), dan generasi generasi pasca milenium (<1995). Kelompok usia bervariasi dari generasi ke generasi dan memengaruhi perilaku, perspektif, dan metode pengambilan keputusan mereka. Sebuah studi oleh *Fidelity Investments* di Amerika Serikat menyimpulkan bahwa Generasi Y lebih akrab secara ekonomi daripada generasi sebelumnya (Fidelity, 2013).

Faktor ini memegang peranan penting dalam menentukan investasi yang dipilih. Pengaruh faktor demografi investor perlu diperhatikan, karena dalam pengambilan keputusan investasi, investor sering melibatkan lebih dari satu individu. Individu yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang berbeda dapat terlibat di seluruh proses investasi, dari perencanaan, pengawasan, hingga koordinasi rencana investasi (Pratiwi dan Prijati, 2015).

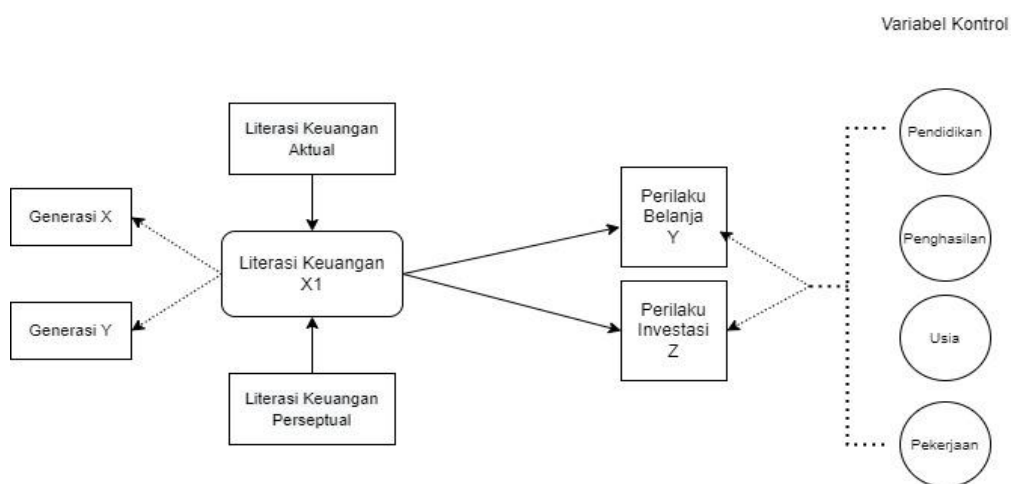
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fidelity (2013), disimpulkan bahwa 55 persen Generasi Y merasa lebih percaya diri dalam berinvestasi dibandingkan dengan 47 persen generasi tua. Sekitar 64 persen Generasi Y memiliki kebiasaan menabung yang lebih teratur daripada 54 persen generasi yang lebih tua.

Ciampi dan Jacobs (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi X lebih memilih jasa *advisory* atau penasihat keuangan untuk mengelola kegiatan investasi mereka. Mereka lebih memilih jenis investasi jangka panjang ini sebagai tujuan utama rencana pensiun mereka dan menghindari investasi jangka pendek yang berisiko tinggi. Sedangkan generasi Y lebih memilih untuk mencoba hal baru pada kemudahan berinvestasi saat ini dengan berbagai macam pilihan jenis investasi seperti *trading*, saham, dan *crypto* dengan tujuan untuk menghasilkan imbal hasil yang tinggi walaupun setara dengan risiko yang didapatkan (Kumar, 2021). Oleh karena itu, hipotesis keenam dirumuskan sebagai berikut:

*H6: Ada perbedaan perilaku investasi antara generasi X dan generasi Y*

## 2.8. Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang relevan, agar mempermudah pemahaman tentang permasalahan pokok, maka kerangka berpikir penelitian ini bisa disajikan dalam model sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Penelitian

Pada gambar penelitian di atas digambarkan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku belanja dan investasi generasi X dan Y. Pada gambar tersebut dijelaskan bahwasannya penelitian ini memfokuskan pada literasi keuangan sebagai variabel independen, literasi keuangan dan perseptual sebagai variabel intervening, serta perilaku belanja dan investasi sebagai variabel dependen. Selain itu pekerjaan, usia, penghasilan, dan pendidikan sebagai variabel kontrol. Peneliti telah menguji penelitian ini secara simultan atau parsial pada variabel yang diidentifikasi.

Subtes mengeksplorasi semua variabel yang diselidiki secara individual terkait dengan perilaku investasi.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui survei menggunakan data primer yang diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat yang berada di rentang umur 70-26 tahun secara tidak langsung. Pembagian kuesioner secara tidak langsung dilakukan melalui media *online* dengan menggunakan Google Form.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi X dan Y dengan tahun kelahiran antara 1981 sampai dengan 1995. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria responden merupakan orang yang telah memiliki sumber penghasilan mandiri, di mana individu memahami bagaimana cara mengelola dan mengatur uang yang didapatkan dengan baik sehingga dapat diketahui bagaimana kebiasaan belanja, investasi, bahkan menabung secara mandiri.

#### **3.3 Metode pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan data primer dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui distribusi survei langsung

dan *online* yang dibuat menggunakan *Google* Formulir, serta tautan dibagikan melalui *email* maupun *WhatsApp*.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial literacy*.

Variabel ini akan diukur dengan mengadopsi beberapa pertanyaan dari Allgood (2016).

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *spending habits* dan perilaku investasi. Variabel *spending habits* dan perilaku investasi ini akan diukur dengan mengadopsi beberapa pertanyaan dari Azmi et al. (2018) dan Allgood (2016).

### **3.4. Definisi Operasional Variabel**

#### 3.4.1 Pengukuran Profil Responden

Faktor demografi terdiri dari jenis usia/generasi, penghasilan, pendidikan. Jenis kelamin, diukur menggunakan skala nominal, yaitu Penghasilan, berhubungan belum ada patokan baku mengenai klasifikasi tingkat penghasilan, maka tingkat penghasilan diasumsikan untuk dikategorikan menjadi 3, yaitu:

- < Rp 2.000.000,00 : Kategori Penghasilan Rendah
- Rp 2.000.000,00 – Rp 6.000.000,00 : Kategori Penghasilan Sedang
- > Rp 6.000.000,00 : Kategori Penghasilan Tinggi

Pendidikan, diukur dengan skala nominal yaitu: SD, SLTP, SLTA, Sarjana (S1, S2, S3). Variabel pendidikan ini akan dikelompokkan menjadi 2 kategori, di mana SD, SLTP dan SLTA termasuk dalam kategori pendidikan rendah. Adapun Sarjana, mereka diklasifikasikan sebagai pendidikan tinggi. Dan usia diukur menggunakan skala nominal, yaitu generasi X lahir pada tahun (1965-1980) saat ini berusia sekitar 41-56 pada 2021 dan generasi Y lahir pada tahun (1981-1996) saat ini berusia sekitar 25-40 pada 2021

#### 3.4.2. Literasi Keuangan

Bagian pertama dari ukuran adalah tes objektif didasarkan pada jawaban yang benar dan salah untuk pertanyaan tes, yang telah menjadi cara tradisional untuk mengukur dan mempelajari literasi keuangan dalam penelitian sebelumnya atau disebut dengan literasi keuangan aktual. Bagian kedua dari ukuran adalah evaluasi subjektif dan berfokus pada apa yang orang pikir mereka ketahui tentang keuangan pribadi berdasarkan penilaian diri dari literasi keuangan mereka atau disebut dengan literasi keuangan perseptual. tes objektif dan penilaian subjektif lebih berharga dan

berwawasan luas untuk menjelaskan perilaku keuangan daripada penggunaan informasi tes saja sebagai ukuran literasi keuangan.

Pada penilaian sampel dibagi menjadi kelompok *actual-high* dan *actual-low* menggunakan skor tes komposit dan kemudian membagi sampel menjadi *perceived-high* dan *perceived-low* berdasarkan penilaian diri. Dengan dibagi ke dalam tiga kelompok, antara lain literasi keuangan aktual & persepsi tinggi; literasi keuangan aktual tinggi & persepsi rendah; dan literasi keuangan persepsi tinggi & aktual rendah. Selain itu Responden survei diminta untuk menilai sendiri pengetahuan keuangan, asuransi, tabungan, dan investasi mereka secara keseluruhan berdasarkan skala lima poin dengan peringkat satu sangat rendah dan peringkat lima sangat tinggi. Item subjektif ini memberikan wawasan tentang bagaimana responden memandang tingkat literasi keuangan mereka tanpa harus menjawab pertanyaan tes.

#### 3.4.2.1. Indikator Literasi Keuangan Aktual

- Q1 = Misalkan Anda memiliki Rp.1.000.000 di rekening tabungan dengan tingkat bunga 2% per tahun. Setelah 5 tahun, menurut Anda berapa banyak uang yang akan Anda miliki di tabungan? (a) > 1,1jt; (b) tepat 1,1jt; (c) < 1,1jt; (d) tidak tahu
- Q2 = Jika tingkat bunga di rekening tabungan Anda adalah 1% per tahun dan inflasi adalah 2% per tahun. Setelah 1 tahun, berapa banyak yang



dapat Anda beli dengan uang di rekening anda? (a) lebih dari hari ini; (b) persis sama; (c) kurang dari hari ini; (d) tidak tahu

- Q3 = Jika suku bunga naik, apa yang biasanya terjadi pada harga obligasi? (a) harga akan naik; (b) harga akan turun; (c) harga akan tetap sama; (d) tidak ada hubungan antara harga obligasi dan tingkat bunga; (e) tidak tahu.
- Q4 = Pinjaman dengan jangka waktu 15 tahun biasanya membutuhkan pembayaran bulanan yang lebih tinggi daripada pinjaman berjangka waktu 30 tahun, tetapi total bunga yang dibayarkan selama masa pinjaman akan lebih sedikit. (a) benar; (b) salah
- Q5 = Saham memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan obligasi dan reksadana pendapatan tetap (a) benar; (b) salah.
- Q6 = Sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi disebut Premi Asuransi. (a) benar; (b) salah

#### 3.4.2.2. Indikator Literasi Keuangan Perseptual

- Q1: Bagaimana Anda menilai pengetahuan Anda berkaitan dengan tabungan dan investasi?
- Q2: Bagaimana Anda menilai pengetahuan Anda berkaitan dengan asuransi?

- Q3: Bagaimana anda menilai pengetahuan keuangan anda secara keseluruhan?

Skala likert: 1-5; 1 = sangat buruk, 5 sangat baik

### 3.4.3. Perilaku Belanja

Silahkan memberi tanda centang/ checklist (√) pada kolom tanggapan responden, Dengan menggunakan skala 1-5, berikan penilaian Anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut. Pilihlah rentang jawaban yang menurut anda paling sesuai atau paling menggambarkan diri anda. 1 = (Tidak pernah | Sangat Tidak Setuju), 5 = (Selalu | Sangat Setuju)

**Tabel 3.1** Pertanyaan Perilaku Belanja

NO	Pernyataan
1	Sebelum saya membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan cermat apakah saya mampu membelinya.
2	Saya selalu menyisihkan sebagian uang terlebih dahulu untuk tabungan, lalu melakukan belanja sesuai kebutuhan
3	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya.
4	Saya membayar tagihan tepat waktu.
5	Saya siap menyisihkan sebagian uang saya untuk menabung atau melakukan investasi

#### 3.4.4. Perilaku Investasi

- Q1: Seberapa sering Anda mengubah atau menyeimbangkan kembali investasi di rekening tabungan Anda? Karena mungkin adanya perubahan keinginan dan kebutuhan kita, serta adanya trend instrumen investasi yang berubah-ubah. (a) Setidaknya setahun sekali; (b) setiap beberapa tahun sekali; (c) fleksibel sesuai keinginan
- Q2: Apakah Anda saat ini memiliki aset investasi? (a) iya; (b) tidak

Silahkan checklist/pilih sesuai dengan instrumen investasi pada produk keuangan yang anda miliki, responden bisa memilih produk investasi lebih dari satu

**Tabel 3.2** Pertanyaan Perilaku Investasi

<b>NO</b>	<b>Produk Investasi</b>
1	Deposito
2	Rekening Tabungan
3	Saham
4	Reksadana Pendapatan Tetap
5	Obligasi
6	Reksadana Pasar Uang
7	Asuransi Jiwa
8	Dana Pensiun
9	Mata Uang Kripto
10	Reksadana Saham

11	Tidak Memiliki
----	----------------

### 3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan dengan cara melakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap butir pertanyaan kuesioner.

#### 3.5.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2014:211). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan bantuan SPSS. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment oleh Karl Pearson dengan taraf signifikan 5%. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka soal tersebut valid, sedangkan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka soal tersebut tidak valid.

#### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan apakah pertanyaan yang diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach Alpha dengan bantuan versi 22. Berikut ini interpretasi koefisien korelasi yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:257):

**Tabel 3.3** Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

Dari penjelasan tersebut, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , maka data tersebut andal (reliabel)
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$ , maka data tersebut tidak andal (tidak reliabel)

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat Y (Lupiyoadi, 2015). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan memperkirakan nilai Y dan X. Data yang digunakan untuk variabel bebas biasanya berupa data yang sudah ada atau data sekunder, atau data observasional atau primer (Lupiyoadi, 2015). Untuk model pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku

belanja dan perilaku investasi. untuk uji pengaruh perilaku belanja menggunakan Analisis Regresi Berganda sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi Berganda

$$PB = \beta_0 + \beta_1KL1 + \beta_2KL2 + \beta_3KL3 + \beta_4DG + \beta_5KL1*DG + \beta_6KL2*DG + \beta_7KL3*DG + \varepsilon$$

$$PBx = \beta_0 + \beta_4DG + \beta_5KL1*DG + \beta_6KL2*DG + \beta_7KL3*DG + \varepsilon$$

$$PBy = \beta_0 + \beta_4DG + \beta_5KL1*DG + \beta_6KL2*DG + \beta_7KL3*DG + \varepsilon$$

Di mana :

PB = Perilaku Belanja

PBx = Perilaku Belanja Generasi X

PBy = Perilaku Belanja Generasi Y

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-7}$  = Koefisien regresi untuk tiap variabel X

KL1 = Literasi Keuangan Actual & Persepsi High

KL2 = Literasi Keuangan Actual High & Persepsi Low

KL3 = Literasi Keuangan Actual Low & Persepsi High

DG = Usia Generasi

$\varepsilon$  = Residual error

**a. Uji F**

Menurut Sugiyono (2010) uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- $F_n$  : Nilai uji F
- $R$  : Koefisien analisis regresi berganda
- $k$  : Jumlah variabel independen
- $n$  : Jumlah anggota sampel

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta_i = 0$ , variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
2.  $H_a: \beta_i > 0$ , variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dengan melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel, maka:

1.  $H_0$  diterima bila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_a$  diterima bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

## b. Uji T

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa pada prinsipnya uji statistik t-test menunjukkan pengaruh secara parsial yang terjadi antara satu variabel independen (X) dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y). Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik t-test sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai Sig. (2-tailed)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,  
Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

### 3.6.2. Analisis Regresi Logistik Model Logit

Analisis regresi logistik biner dilakukan dengan pengujian secara individu terhadap masing-masing variabel independen (X). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individu. Pengujian statistik yang digunakan adalah *Wald test* (Uji Wald). Untuk uji hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0$ : Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- $H_a$ : Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.



Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 10% (0,1), maka kesimpulan yang dapat di ambil sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *p-value* (sig -2 tailed)  $> 0,1$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai *p-value* (sig -2 tailed)  $< 0,1$ , maka  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **a. Regresi Logistik Biner Serentak**

Tujuan dari pembentukan model regresi logistik biner secara serentak untuk mengetahui peranan dari setiap variabel independen dalam model secara bersamaan (serentak). Variabel independen (X) yang digunakan untuk membentuk model regresi logistik biner ini yaitu variabel independen (X) yang secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Teknik yang digunakan dalam pengujian serentak pada penelitian ini adalah teknik *backward wald*. Teknik tersebut digunakan dengan cara memasukkan secara serentak seluruh variabel independen. Setelah itu, variabel independen yang tidak signifikan berpengaruh dalam model dieliminasi satu persatu. Metode *backward wald* hanya akan menyisakan variabel yang berpengaruh signifikan saja.

Sama halnya dengan model regresi linear dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), dalam pengujian model regresi logistik model logit juga dapat dilakukan pengujian model secara serentak, yaitu dengan Uji G. Uji statistik G ini menyebar menurut sebaran *chi square*. Uji G menunjukkan bahwa model logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk uji hipotesis dalam regresi biner model serentak sebagai berikut:

- $H_0$ : Variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a$ : Variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 10% (0,1), maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *p-value* (sig -2 tailed)  $> 0,1$ , maka  $H_0$  diterima.  
Dengan kata lain, variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai *p-value* (sig -2 tailed)  $< 0,1$ , maka  $H_a$  diterima.  
Dengan kata lain, variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### b. Persamaan Regresi Logistik

Model dari persamaan regresi logistik sama seperti OLS (*Ordinary Least Square*). Untuk model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)}}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- $\beta$  = Koefisien estimasi
- X = Variabel dependen
- e = *error varians* (residual).

### c. Uji Kesesuaian Model Regresi Logistik

Uji kesesuaian model regresi logistik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil dari observasi dengan kemungkinan hasil dari prediksi. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- $H_0$ : Model dinyatakan sesuai (tidak ada perbedaan antara hasil dari observasi dengan kemungkinan hasil dari prediksi).

- $H_a$ : Model dinyatakan tidak sesuai (terdapat perbedaan antara hasil dari observasi dengan kemungkinan hasil dari prediksi).

## BAB 4

### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi data

##### 4.1.1. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Usia, karakteristik yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.1** Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Tahun Lahir	Jumlah Responden	Persentase
1	1946-1980	95	48%
2	1981-1996	105	53%
Total		200	100%

Pada penelitian ini, usia yang digunakan yaitu generasi X lahir pada tahun (1946-1980) saat ini berusia sekitar 41-75 pada 2021, generasi Y lahir pada tahun (1981-1996) saat ini berusia sekitar 25-40 pada 2021, generasi Z lahir pada tahun (1997-2012) saat ini berusia sekitar 9-24 pada 2021. Jumlah responden masing-masing usia yaitu sebesar 90 orang pada kelahiran tahun 1946-1980, 85 orang pada kelahiran tahun 1981-1996, 25 orang pada kelahiran tahun 1997-2012

#### 4.1.2. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Pendidikan terakhir, karakteristik yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.2** Data Responden Berdasarkan Pendidikan

<b>No.</b>	<b>Tahun Lahir</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
1	SD/SMP	9	5%
2	SMA/SMK Sederajat	47	24%
3	Diploma	37	19%
4	Sarjana	91	46%
5	Magister	15	8%
6	Doktor	1	1%
Total		200	100%

Dalam penelitian ini, pendidikan yang digunakan yaitu dengan Jumlah responden masing-masing pendidikan yaitu SD/SMP sebesar 9 responden, SMA/SMK Sederajat sebesar 47 responden, Diploma sebesar 37 responden, Sarjana sebesar 91 responden, Magister sebesar 15 responden, Doktor sebesar 1 responden

#### 4.1.3. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan Penghasilan, karakteristik yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.3** Data Responden Berdasarkan Penghasilan

No.	Penghasilan	Jumlah Responden	Persentase
1	< Rp 2.000.000,00	32	16%
2	Rp 2.000.000,00 – Rp 6.000.000,00	98	49%
3	> Rp 6.000.000,00	70	35%
Total		200	100%

Dalam penelitian ini, penghasilan yang digunakan yaitu dengan Jumlah responden masing-masing penghasilan yaitu < Rp 2.000.000,00 sebesar 32 responden, Rp 2.000.000,00 – Rp 6.000.000,00 sebesar 98 responden, > Rp 6.000.000,00 sebesar 70 responden

#### 4.1.4. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Pekerjaan, karakteristik yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.4** Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Tahun Lahir	Jumlah Responden	Persentase
1	Pelajar/mahasiswa	23	12%
2	PNS	21	11%
3	TNI/POLRI	5	3%
4	Pengusaha	48	24%
5	Karyawan Swasta	85	43%
6	Pensiunan	9	5%
7	lainnya	9	5%
Total		200	100%

Dalam penelitian ini, Jumlah responden masing-masing pekerjaan yaitu Pelajar/mahasiswa sebesar 23 responden, PNS sebesar 21 responden, TNI/POLRI sebesar 5 responden, Pengusaha sebesar 48 responden, Karyawan Swasta sebesar 85 responden, Pensiunan sebesar 9 responden, dan sisanya dengan keterangan lain sebesar 9 responden

#### 4.1.5. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Literasi Keuangan

Berdasarkan Literasi Keuangan, kategori yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu:



**Tabel 4.5** Data Responden Berdasarkan Tingkat Literasi Keuangan

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
1	Literasi Actual & Perseptual Tinggi	51	26%
2	Literasi Actual Rendah & Perseptual Tinggi	75	38%
3	Literasi Actual Tinggi & Perseptual Rendah	24	12%
4	Literasi Actual & Perseptual Rendah	50	25%
Total		200	100%

Dalam penelitian ini, dapat dikategorikan pada tingkat Literasi Keuangan pada masing-masing responden yaitu tingkat Literasi Actual & Perseptual Tinggi sebesar 51 responden, Literasi Actual Rendah & Perseptual Tinggi sebesar 75 responden, Literasi Actual Tinggi & Perseptual Rendah sebesar 24 responden, Literasi Actual & Perseptual Rendah sebesar 50 responden

#### 4.1.6. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Perilaku Belanja

Berdasarkan Literasi Keuangan, kategori yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.6** Data Responden Berdasarkan Perilaku Belanja

No.	Indikator	Jumlah Responden	Persentase
1	Rendah	102	51%
2	Tinggi	98	49%
Total		200	100%

Untuk indikator perilaku belanja, 98 responden termasuk ke dalam kategori perilaku belanja tinggi (boros) dan 102 responden termasuk ke dalam kategori perilaku belanja rendah (hemat).

#### 4.1.7. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Perilaku Investasi

Berdasarkan Perilaku Investasi, kategori yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.7** Data Responden Berdasarkan Perilaku Investasi

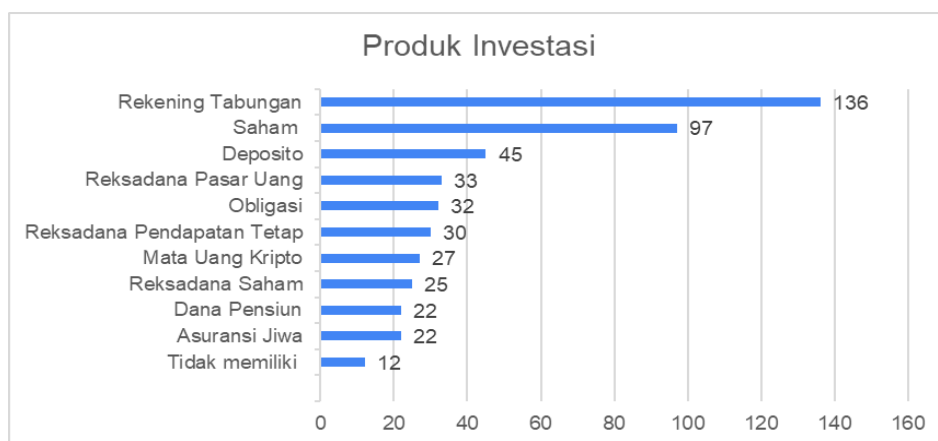
No.	Indikator	Jumlah Responden	Persentase
1	Melakukan Investasi	162	81%
2	Tidak Melakukan Investasi	38	19%
Total		200	100%

Dalam penelitian ini, dapat dikategorikan pada Perilaku Investasi pada masing-masing responden yaitu Melakukan Investasi sebesar 51 responden, Tidak Melakukan Investasi sebesar 75 responden

#### 4.1.8. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Produk Investasi

Berdasarkan Produk Investasi, kategori yang responden dalam penelitian ini, yaitu:

**Gambar 4.1** Produk Investasi



Dalam penelitian ini, dapat dikategorikan pada tingkat pilihan pada produk Investasi pada masing-masing responden yaitu Melakukan Investasi pada Rekening Tabungan sebesar 136 responden, Saham 97 responden, Deposito 45 responden, Reksadana Pasar Uang 33 responden, Obligasi 32 responden, Reksadana Pendapatan Tetap 30 responden, Mata Uang Kripto 27, Reksadana Saham 25 responden Dana Pensiun 22 responden, Asuransi Jiwa 22 responden, Tidak memiliki sebesar 12 responden

#### 4.2. Statistika Deskriptif

Data yang diperoleh peneliti dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 200 responden yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.8** Statistika Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Max</b>	<b>Min</b>	<b>Mean</b>	<b>Std</b>
<b>Literasi Keuangan Aktual</b>	200	6	0	4.05	1.257
<b>Literasi Keuangan Perseptual</b>	200	15	3	10.83	3.181
<b>Perilaku Belanja</b>	200	25	5	21.02	3.198

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif, diperoleh nilai skor minimum variabel literasi keuangan actual sebesar 0 dan nilai skor maksimum sebesar 6 dengan rata-rata skor sebesar 4.05 dan standar deviasi sebesar 1.257. Untuk variabel literasi keuangan perseptual, diperoleh nilai skor minimum sebesar 3 dan nilai skor maksimum sebesar 15 dengan rata-rata skor sebesar 10.83 dan standar deviasi sebesar 3.181. Dan untuk variabel spending habits, diperoleh nilai skor minimum sebesar 17 dan nilai skor maksimum sebesar 45 dengan rata-rata skor sebesar 31.15 dan standar deviasi sebesar 5.861.



<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
<b>Varians</b>	0.234271	0.24701	0.251231	0.188442	0.17799	0.145101

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada kuesioner uji coba, semua butir pertanyaan adalah valid sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan. Adapun Hasil dari perhitungan  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dinyatakan valid

#### 4.3.2. Variabel Literasi Keuangan Perseptual

Hasil perhitungan  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $N=200$  adalah 0,138. Instrumen pertanyaan untuk variabel financial literacy perceptual untuk kuesioner uji coba terdiri dari 3 butir pertanyaan terkait pemahaman mengenai keuangan, antara lain pemahaman mengenai pengetahuan keuangan, investasi, serta asuransi. Hasil pengujian validitas variabel literasi keuangan perseptual untuk kuesioner uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 4.10** Uji Validitas Literasi Keuangan Perseptual

	<b>no 1</b>	<b>no 2</b>	<b>no 3</b>
<b>Nilai R hitung</b>	0.84	0.88	0.87
<b>R tabel</b>	0.1388	0.1388	0.1388
<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid
<b>Varians</b>	1.382814	1.803417	1.326633

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada kuesioner uji coba, semua butir pertanyaan adalah valid sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan. Adapun Hasil dari perhitungan  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dinyatakan valid

#### 4.3.3. Variabel Perilaku Belanja

Hasil perhitungan  $r$  tabel dengan jumlah  $N=200$  adalah 0,138. Instrumen pertanyaan untuk variabel perilaku belanja untuk kuesioner uji coba terdiri dari 5 butir pertanyaan terkait pemahaman mengenai perilaku belanja, antara lain pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, dan pembelian. Hasil pengujian validitas variabel perilaku belanja untuk kuesioner uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 4.11** Uji Validitas Perilaku Belanja

	No 1	No 2	No 3	No 4	No 5
Nilai R hitung	0.692	0.832	0.821	0.687	0.677
R tabel	0.1388	0.1388	0.1388	0.1388	0.1388
Status	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Varians	0.629	0.848	0.801	0.721	0.695

Berdasarkan hasil pengujian validitas dari pengujian 200 responden, semua pertanyaan dikatakan valid karena  $r$  hitung masing-masing butir pertanyaan

lebih besar dari r tabel. Maka dari itu seluruh item pertanyaan digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4. Perhitungan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha-Cronbach dengan aplikasi software SPSS versi 26.0. Jika koefisien reliabilitasnya  $> 0,6$  maka kuesioner dianggap reliabel. Di bawah ini adalah hasil pengujian reliabilitas setiap pertanyaan mengenai variabel Literasi Keuangan Actual & Literasi Keuangan Perseptual, dan Spending habits:

##### 4.4.1. Variabel Literasi Keuangan Aktual

Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Aktual	0.645	0.6	Reliabel

**Gambar 4.12** Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Aktual

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai r pada masing-masing kuesioner adalah 0,645. Ini berarti bahwa setiap item dalam kuesioner dapat diandalkan atau instrumen yang digunakan dapat diandalkan. Hal ini tercermin dari nilai r sebesar 0,645 yang melebihi batas 0,6 untuk mengukur reliabilitas item pernyataan.



#### 4.4.2. Variabel Literasi Keuangan Perseptual

**Gambar 4.13** Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Perseptual

Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Perseptual	0.851	0.6	Reliabel

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai  $r$  untuk setiap kuesioner adalah 0,851. Ini berarti bahwa setiap item dalam kuesioner dapat diandalkan atau instrumen yang digunakan dapat diandalkan. Hal ini terlihat dari nilai  $r$  0,851 yang melebihi batas 0,6 untuk mengukur reliabilitas item pernyataan.

#### 4.4.3. Variabel Perilaku Belanja

**Gambar 4.14** Uji Reliabilitas Perilaku Belanja

Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Belanja	0.802	0.6	Reliabel

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai  $r$  pada masing-masing kuesioner adalah 0,802. Ini berarti bahwa setiap item dalam kuesioner dapat diandalkan atau instrumen yang digunakan dapat diandalkan. Hal ini terlihat dari nilai  $r$  0,802 yang melebihi batas 0,6 untuk mengukur reliabilitas item pernyataan.

## 4.5. Pengujian Hipotesis

Salah satu pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu perilaku belanja dengan analisis menggunakan pengambilan keputusan berupa uji F simultan dan uji t.

### 4.5.1 Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2010). Berikut merupakan hasil uji statistik F pada indikator variabel dependen yang tersaji dalam Tabel 4.15.

**Tabel 4.15** Uji Statistik F

Indikator Variabel Y	F	Sig.
Perilaku Belanja	1.108	.356 <sup>b</sup>

Sumber: Data diolah

Hasil dari uji statistik F variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen indikator perilaku belanja menunjukkan nilai  $1.108 < 2.42$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (ditolak). Tingkat signifikansi sebesar  $0,356 > 0,05$  (ditolak). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dengan kata lain seluruh

variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen indikator perilaku belanja.

#### 4.5.2. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda seperti yang telah dijelaskan merupakan analisis yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel independen variabel dengan dependen. Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai hubungan antara literasi keuangan dengan spending habits. Pada penelitian ini terdapat 7 model pada variabel independen. Tabel di bawah merupakan hasil regresi dari pengaruh literasi keuangan dengan Perilaku belanja.

**Gambar 4.16** Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.538	1.626		11.403	0.000
Generasi (DG)	0.544	0.948	0.085	0.574	0.567
Pendidikan	0.174	0.258	0.058	0.673	0.501
Pekerjaan	0.046	0.159	0.022	0.291	0.771
Penghasilan	0.113	0.397	0.024	0.285	0.776
Literasi Aktual (L1)	0.277	0.344	0.109	0.804	0.422
Literasi Perseptual (L2)	0.055	0.151	0.054	0.361	0.719
Literasi Persepsi & Aktual Tinggi (KL1)	0.077	1.403	0.011	0.055	0.956

Literasi Persepsi Tinggi & Aktual Rendah (KL2)	0.502	1.146	0.076	0.438	0.662
Literasi Persepsi Rendah & Aktual Tinggi (KL3)	-1.844	1.253	-0.188	-1.472	0.143
Literasi 1 * DG (LG1)	-1.059	1.303	-0.119	-0.813	0.417
Literasi 2 * DG (LG2)	-0.238	1.213	-0.031	-0.197	0.844
Literasi 3 * DG (LG3)	1.042	1.778	0.056	0.586	0.559

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.17 di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PB = 0.5 + \beta_1 KL1 + \beta_2 KL2 + \beta_3 KL3 + \beta_4 DG + \beta_5 LG1 * DG + \beta_6 LG2 * DG + \beta_7 LG3 * DG + \varepsilon$$

$$PB = 0.5 + 0.055 + 0.438 + (-1.472) + 0.574 + -0.813 + -0.197 + 0.586 + \varepsilon$$

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai Thitung > Ttabel dan nilai signifikan < 0,05 (H0 ditolak dan H1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai Thitung sebesar 0.804 (L1); 0.361 (L2) dan Ttabel sebesar 1,972 atau Thitung < Ttabel dan nilai signifikan literasi keuangan aktual & perseptual sebesar 0.422 (KL1); 0.719 (KL2) > 0,05 (ditolak). Sehingga dapat diartikan bahwa “Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku belanja”. Dengan mengategorikan literasi keuangan menjadi Literasi Perseptual & Aktual

Adapun hasil pengolahan data yang telah dilakukan di mana signifikansi variabel Literasi Keuangan dari Generasi X dan Y senilai 0.427 (LG1); 0.844 (LG2); 0.559 (LG3) > 0.05 (5%) dengan hasil LG1; LG2; LG3 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku belanja generasi X dan Y” dengan mengategorikan literasi keuangan menjadi Literasi Perseptual & Aktual Tinggi; Literasi Perseptual Tinggi & Aktual Rendah.

Selain itu pengolahan data yang telah dilakukan di mana signifikansi variabel generasi yang terdiri dari Generasi X dan Y senilai 0.567 > 0.05 (5%) memiliki hasil tidak signifikan, maka dapat diketahui tingkat signifikansi perbedaan perilaku belanja antara generasi X dan generasi Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada perbedaan Perilaku belanja antara generasi X dan Y”.

#### **4.6. Perhitungan Regresi Logistik Model Logit**

Pengujian hipotesis selanjutnya yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi logistik pada variabel dependen perilaku investasi. Metode regresi logistik digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel dependen yang bersifat kategorikal dengan satu atau lebih variabel independen baik yang bersifat kategorikal maupun numerikal. Pada penelitian ini, pengujian dengan metode regresi logistik bertujuan untuk mengetahui hubungan dari seluruh variabel independen terhadap salah satu indikator Perilaku Investasi yang selanjutnya dikategorikan menjadi dua, yaitu  $Y = 0$  untuk jawaban tidak melakukan

investasi dan  $Y = 1$  untuk jawaban melakukan investasi. Oleh karena itu, regresi logistik yang digunakan sebagai berikut

**Gambar 4.17** Hasil Regresi Logistik

<b>Indikator</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
Generasi (DG)	0.644	0.684
Pendidikan	0.009	2.040
Pekerjaan	0.996	1.001
Penghasilan	0.208	1.669
Literasi Aktual (L1)	0.007	2.623
Literasi Perseptual (L2)	0.055	1.292
Literasi Persepsi & Actual Tinggi (KL1)	0.289	0.200
Literasi Persepsi Tinggi & Actual Rendah (KL2)	0.856	0.827
Literasi Persepsi Rendah & Actual Tinggi (KL3)	0.015	0.073
Literasi 1 * DG (LG1)	0.998	63688661.245
Literasi 2 * DG (LG2)	0.494	2.788
Literasi 3 * DG (LG3)	0.659	1.899

Sumber: Data diolah

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi dari Literasi Aktual dan Perseptual masing-masing senilai 0.007 dan 0.055. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas berinvestasi”, karena  $\text{sig } 0.007; 0.055 < 0.05$  (5%). selain itu, Setiap kenaikan satu unit literasi keuangan aktual maka probabilitas melakukan investasi naik sebesar  $\text{Exp(B)}$  2.623 kali dan setiap kenaikan satu unit

literasi keuangan perseptual maka probabilitas melakukan investasi naik sebesar  $\text{Exp}(B)$  1.292 kali. Sedangkan berdasarkan data apabila literasi keuangan dikategorikan menjadi Literasi Persepsi & Aktual Tinggi; Literasi Persepsi Tinggi & Aktual Rendah hasilnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas berinvestasi karena hasil sig 0.289; 0.856 > 0.05% (ditolak). Sedangkan Literasi Persepsi Rendah & Aktual Tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas berinvestasi karena hasil sig 0.015 < 0.05% (diterima)

Adapun hasil pengolahan data yang telah dilakukan di mana variabel Literasi Keuangan dari Generasi X dan Y senilai signifikansi 0.998 (LG1); 0.494 (LG2); 0.659 (LG3) > 0.05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap probabilitas berinvestasi generasi X dan Y”.

Selain itu pengolahan data yang telah dilakukan di mana variabel usia yang terdiri dari Generasi X dan Y senilai 0.644 > 0.05 (5%) tidak memiliki hasil signifikan, maka dapat diketahui tingkat signifikansi probabilitas berinvestasi antara generasi X dan generasi Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada perbedaan pada probabilitas berinvestasi antara generasi X dan Y”.

## **4.7 Pembahasan**

### **4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Belanja**

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku belanja. Dengan mengategorikan

literasi keuangan menjadi Literasi Persepsi & Aktual. Temuan ini menjelaskan bahwa kemungkinan adanya faktor dari luar seperti ekonomi, perubahan gaya hidup, dan usia dapat mengubah perilaku belanja seseorang. Dimana literasi keuangan menjadi bukan prioritas lagi akan tetapi kondisi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi, tidak menutup kemungkinan literasi keuangan dapat meminimalisir perilaku belanja yang konsumtif.

Pernyataan tersebut tidak sejalan oleh penelitian Shaari et al. (2013) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku belanja mahasiswa Universitas Malaysia. Susilaningih dan Ivada (2013) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku belanja. Selain itu Birari & Patil (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku belanja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2007) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan yang rendah, berpengaruh terhadap perilaku belanja yang tinggi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka kecenderungan untuk berperilaku konsumtif atau perilaku belanja tinggi akan semakin berkurang, karena mereka mengerti bagaimana cara mengelola keuangan dan skala prioritas.

#### **4.7.2 Perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku belanja antara generasi X dan generasi Y**

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku belanja generasi X dan Y. Temuan ini



menjelaskan bahwa kemungkinan faktor dari luar seperti pengalaman, perubahan gaya hidup, dan perkembangan teknologi dapat mengubah perilaku belanja seseorang tidak memandang umur, semua hal dalam kegiatan belanja dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dengan adanya teknologi. Serta gaya hidup orang terdahulu yang mulai menguasai IPTEK mungkin juga berpengaruh terhadap perkembangan teknologi yang ada saat ini. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh pada perilaku belanja generasi X dan Y cukup berbeda apabila dilihat dari tingkat intensitas belanja, penghindaran risiko, dan gaya belanja.

Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi membuat keputusan keuangan yang tepat untuk menghindari pengeluaran dan pemborosan yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam memenuhi kebutuhan. Memiliki pengetahuan keuangan membuat orang lebih berhati-hati dan cerdas dalam membelanjakan uang. Kegiatan konsumsi didasarkan pada prioritas kebutuhan, bukan keinginan atau kemauan. Sikap ini dapat menghindari pola konsumsi yang berlebihan. Dengan dimilikinya literasi keuangan pada seseorang, hal tersebut setidaknya akan memengaruhi perilaku belanja, di mana seseorang akan memiliki kecenderungan untuk berbelanja sesuai kebutuhan dan berdasarkan skala prioritas.

Penelitian Himmel (2008) Dimana perilaku generasi X dalam berbelanja ingin mendengar dan melihat fitur produk serta penjelasan

mengapa fitur ini diperlukan. Mereka memiliki sikap penghindaran risiko dan kapasitas risiko yang rendah (Reisenwitz dan Iyer, 2009). Gen X suka meneliti sambil berbelanja online. Mereka membaca lebih banyak ulasan dan mengunjungi lebih banyak situs opini daripada generasi lainnya (Peralta, 2015).

Gen Y telah dibesarkan di era di mana berbelanja tidak dianggap sebagai tindakan pembelian yang sederhana. Akibatnya, Gen Y cenderung mengembangkan gaya belanja yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Bakewell dan Vincent-Wayne, 2003). Dengan demikian, mereka lebih terdorong untuk menggunakan konsumsi yang mencari status sebagai sarana untuk menampilkan kekayaan dan daya beli (Eastman & Liu, 2012; O'cass & Frost, 2002). Caplan (2005) mencatat bahwa Gen Y menginginkan produk yang sesuai dengan kepribadian dan gaya hidup mereka, dengan sedikit memperhatikan merek. Generasi Y menganggap sebagai konsumen yang berorientasi rasional, yang menganggap harga dan fitur produk lebih penting daripada nama merek (Phillips, 2007). Loyalitas Gen Y dikatakan berubah-ubah, berubah dengan cepat sesuai dengan mode, tren dan popularitas merek, dan berfokus pada gaya dan kualitas daripada harga (Reisenwitz dan Iyer, 2009).

#### **4.7.3 Perbedaan Perilaku Belanja antara generasi X dan generasi Y**

Dari hasil penelitian bahwa Tidak ada perbedaan Perilaku belanja antara generasi X dan Y. Temuan tersebut memungkinkan adanya faktor teknologi dapat mempengaruhi perilaku belanja Gen X dan Y, dimana

adanya kemudahan akses dalam melakukan belanja atau *online shopping* akan mendorong seseorang melakukan belanja tanpa memandang usia. Hal ini tidak sejalan dengan temuan Lissitsa dan Kol (2016) menunjukkan bahwa di antara Gen X, kemungkinan belanja online menurun seiring bertambahnya usia, sementara di antara Gen Y, kemungkinan belanja online meningkat seiring bertambahnya usia. Sampai awal usia tiga puluhan, kebutuhan keluarga Gen Y secara konsisten tumbuh seiring pertumbuhan keluarga mereka, dan dengan itu, kebutuhan belanja mereka. sebagai penduduk asli digital, mereka akan beralih ke belanja online, dan kami memang telah menunjukkan bahwa di antara Gen Y, usia berkorelasi positif dengan belanja online. Adapun Gen X, korelasi negatif antara usia dan belanja online dapat dijelaskan oleh intensifikasi risiko dan hambatan tradisi yang menjadi lebih memadai untuk mencegah dan meminimalkan perilaku pembelian online dengan bertambahnya usia di antara kelompok usia yang lebih tua (Lian dan Yen, 2014)

Penelitian Forrester (2012) bahwa Gen X menghabiskan paling banyak online, sekitar 15% lebih banyak dari Gen Y dan sekitar 25% lebih banyak daripada rata-rata orang dewasa belanja untuk pembelian online. Apalagi menurut *American Express*, Gen X memiliki daya beli yang lebih besar dibandingkan generasi lainnya (Peralta, 2015). Akibatnya Gen Y melakukan pembelian yang lebih sering dan impulsif daripada konsumen Gen X. Sehingga terdapat perbedaan perilaku belanja antara generasi X dan Y.

Sebagai konsumen, Gen X mencari kenyamanan pelanggan, hubungan masyarakat, dan branding. Mereka memiliki reputasi sebagai orang yang sangat tidak setia kepada merek dan perusahaan (Williams, 2005). Di mana menurut Caplan (2005) mencatat bahwa Gen Y menginginkan produk yang sesuai dengan kepribadian dan gaya hidup mereka, dengan sedikit memperhatikan merek. Mereka menganggap sebagai konsumen yang berorientasi rasional, yang menganggap harga dan fitur produk lebih penting daripada nama merek (Phillips, 2007)

#### **4.7.4 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap probabilitas berinvestasi**

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap probabilitas berinvestasi. Temuan ini menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan atau investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat investasi ketika pemahaman dasar tentang investasi, termasuk jenis investasi, pengembalian dan risiko investasi, memfasilitasi pengambilan keputusan investasi tersebut.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Putri dan Rahyuda (2017) yang menjelaskan literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan investasi Individu. Koto & Pulungan (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Pertiwi (2018) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Selain itu Rakhmawati (2018) menjelaskan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan berkaitan erat

dengan keputusan investasi karena semakin tinggi literasi atau pengetahuan mengenai keuangan maka akan semakin baik dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang sangat positif terhadap keputusan investasi (Islamoglu et al., 2015a). Literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi karena pengetahuan seorang investor menunjukkan semakin banyak informasi yang diketahuinya maka sebuah keputusan akan dibuat dengan tepat sesuai keinginan investor (Garg & Singh, 2018a).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arianti (2018) yang menjelaskan Literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Adapun penelitian Lutfi (2017) mengatakan Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, penelitian dari Susdiani (2017) bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi.

#### **4.7.5 Perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap probabilitas berinvestasi antara generasi X dan generasi Y**

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa tidak ada perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap probabilitas berinvestasi generasi X dan Y. Temuan ini juga menjelaskan bahwa kemungkinan faktor dari luar seperti pengalaman, perubahan gaya hidup, dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi perilaku investasi seseorang tidak memandang umur, semua hal dalam kegiatan investasi dapat dilakukan dengan efektif dan

efisien dengan adanya teknologi. Di mana hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidelity (2013), disimpulkan bahwa 55 persen Generasi Y merasa lebih percaya diri dalam berinvestasi dibandingkan dengan 47 persen generasi tua. Sekitar 64 persen Generasi Y memiliki kebiasaan menabung yang lebih teratur daripada 54 persen generasi yang lebih tua.

Sullivan (2008) juga menemukan bahwa secara keseluruhan, Gen Y menonjol sebagai kelompok usia paling optimis jika dibandingkan dengan generasi yang lebih tua. Meski mengalami kerugian investasi, Gen Y tetap sangat percaya diri. Ini mungkin karena Gen Y merasakan kekayaan orang tua mereka. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa Gen Y telah mengambil pendekatan yang lebih bijaksana terhadap keuangan mereka, mengakui kebutuhan untuk mengelola pola pengeluaran dan investasi mereka, dan mengubah cara melakukan sesuatu. Mereka lebih memilih untuk melakukan riset *online* (34 persen) serta menggunakan alat dan kalkulator online (23 persen) dalam keuangan dan investasi mereka (Fidelity.com, 2013).

#### **4.7.6 Perbedaan probabilitas berinvestasi antara generasi X dan generasi Y**

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa tidak ada perbedaan pada probabilitas berinvestasi antara generasi X dan Y. Temuan tersebut memungkinkan adanya faktor teknologi serta perubahan gaya hidup saat ini dapat mempengaruhi perilaku berinvestasi Gen X dan Y, dimana adanya

kemudahan akses dalam melakukan investasi serta beragamnya produk investasi maka kemungkinan untuk mencoba akan semakin besar, akan tetapi skala prioritas dan tujuan investasi tetap harus disesuaikan. Hal tersebut tidak sejalan pada penelitian Ciompi dan Jacobs (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi X lebih memilih jasa *advisory* atau penasihat keuangan untuk mengelola kegiatan investasi mereka. Mereka lebih memilih jenis investasi jangka panjang ini sebagai tujuan utama rencana pensiun mereka dan menghindari investasi jangka pendek yang berisiko tinggi. Kumar (2021) menemukan bahwa generasi Y lebih memilih untuk mencoba hal baru pada kemudahan berinvestasi saat ini dengan berbagai macam pilihan jenis investasi seperti *trading*, saham, dan *crypto* dengan tujuan untuk menghasilkan imbal hasil yang tinggi walaupun setara dengan risiko yang didapatkan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; 1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Belanja; 2) perbedaan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Belanja Generasi X dan Y; 3) perbedaan perilaku belanja antara Generasi X dan Y; 4) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap probabilitas berinvestasi; 5) perbedaan pengaruh Literasi Keuangan terhadap probabilitas berinvestasi Generasi X dan Y; dan 6) perbedaan probabilitas berinvestasi antara Generasi X dan Y. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Perilaku Belanja untuk hipotesis 1-3. Sementara untuk hipotesis 4-6 menggunakan variabel dependen Perilaku Investasi. Serta variabel independen Literasi Keuangan. Untuk menguji hipotesis, variabel kontrol yang disertakan, yaitu Usia, Pendidikan, Penghasilan, dan Pekerjaan.

Berdasarkan hasil dari beberapa pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku belanja seseorang. Temuan ini menjelaskan bahwa kemungkinan adanya faktor dari luar seperti ekonomi, perubahan gaya hidup, dan usia dapat mengubah perilaku belanja seseorang. Dimana literasi keuangan menjadi bukan prioritas lagi akan tetapi kondisi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi, tidak menutup kemungkinan literasi keuangan dapat meminimalisir



perilaku belanja yang konsumtif. hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya di mana ada pengaruh semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka perilaku belanja seseorang akan semakin rendah atau hemat, sehingga dalam melakukan kegiatan belanja hanya akan mendahulukan skala prioritas kebutuhan daripada keinginan saja (boros). Selain itu hal ini juga memberikan implikasi terhadap pola menabung yang baik, di mana peran tingkat literasi keuangan seseorang sangat memengaruhi.

2. Faktor literasi keuangan tidak memiliki perbedaan pengaruh terhadap perilaku belanja antara generasi X dan generasi Y. Temuan ini menjelaskan bahwa kemungkinan faktor dari luar seperti pengalaman, perubahan gaya hidup, dan perkembangan teknologi dapat mengubah perilaku belanja seseorang tidak memandang umur, semua hal dalam kegiatan belanja dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dengan adanya teknologi. Serta gaya hidup orang terdahulu yang mulai menguasai IPTEK mungkin juga berpengaruh terhadap perkembangan teknologi yang ada saat ini.
3. Tidak ada perbedaan Perilaku belanja antara generasi X dan Y. Temuan tersebut memungkinkan pengaruh teknologi dapat mempengaruhi perilaku belanja Gen X dan Y, dimana adanya kemudahan akses dalam melakukan belanja atau *online shopping* akan mendorong seseorang melakukan belanja tanpa memandang usi. hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di antara Gen X, kemungkinan belanja online menurun seiring bertambahnya usia, sementara di antara Gen Y, kemungkinan

belanja online meningkat seiring bertambahnya usia. Sampai awal usia tiga puluhan, kebutuhan keluarga Gen Y secara konsisten tumbuh seiring pertumbuhan keluarga mereka, dan dengan itu, kebutuhan belanja mereka. sebagai penduduk asli digital, mereka akan beralih ke belanja online, dan penelitian memang telah menunjukkan bahwa di antara Gen Y, usia berkorelasi positif dengan belanja online.

4. Faktor Literasi Keuangan berpengaruh terhadap probabilitas berinvestasi. Temuan ini menjelaskan bahwa pengetahuan tentang keuangan atau investasi berpengaruh positif dan signifikan pada minat berinvestasi masyarakat di mana pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return, risiko investasi ternyata lebih memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan investasi.
5. Faktor literasi keuangan tidak memiliki perbedaan pengaruh terhadap probabilitas berinvestasi antara generasi X dan generasi Y. Temuan ini juga menjelaskan bahwa kemungkinan faktor dari luar seperti pengalaman, perubahan gaya hidup, dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi perilaku investasi seseorang tidak memandang umur, semua hal dalam kegiatan investasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dengan adanya teknologi. Serta gaya hidup orang terdahulu yang mulai menguasai IPTEK mungkin juga berpengaruh terhadap perkembangan teknologi yang ada saat ini. selain itu, berdasarkan data bahwa realisasi investasi sepanjang 2020 senilai Rp 826,3 triliun atau tumbuh 2,1% dari 2019 yang sebesar Rp 809,6

triliun. Selain itu, realisasi investasi Indonesia melampaui target yang ditetapkan pada 2020 sebesar Rp 817,2 triliun (BKPM,2021).

6. Tidak ada perbedaan pada probabilitas berinvestasi antara generasi X dan Y. Temuan tersebut memungkinkan adanya faktor teknologi serta perubahan gaya hidup saat ini dapat mempengaruhi perilaku berinvestasi Gen X dan Y, dimana adanya kemudahan akses dalam melakukan investasi serta beragamnya produk investasi maka kemungkinan untuk mencoba akan semakin besar, akan tetapi skala prioritas dan tujuan investasi tetap harus disesuaikan. Hal tersebut tidak sejalan pada penelitian sebelumnya di mana sebagian besar generasi X lebih memilih jasa *advisory* atau konsultan keuangan untuk mengelola kegiatan investasinya. Mereka lebih memilih jenis investasi jangka panjang ini sebagai tujuan akhir tabungan pensiun mereka dan sangat menghindari investasi jangka pendek dan berisiko tinggi. sedangkan generasi Y lebih memilih untuk mencoba hal baru pada kemudahan berinvestasi dengan berbagai macam pilihan jenis investasi seperti *trading*, saham, dan *crypto* dengan tujuan untuk menghasilkan imbal hasil yang tinggi walaupun setara dengan risiko yang didapatkan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini akan lebih memberikan manfaat apabila hasil dalam penelitian ini dapat dilakukan peningkatan untuk penelitian selanjutnya. Berikut merupakan beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya berjumlah 200 responden. Di mana sampel yang digunakan yaitu usia pada generasi X dan

Y, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampelnya guna untuk meningkatkan hasil yang lebih akurat.

2. Penelitian ini menggunakan metode non probability sampling melalui penyebaran kuesioner melalui google form, hal tersebut akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sebenarnya karena hasil penelitian ini hanya didasarkan pada data secara tertulis dari kuesioner.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan variabel, di mana variabel yang diteliti hanya literasi keuangan, perilaku belanja dan investasi. Sedangkan masih ada variabel lain yang perlu ditinjau kembali yang memengaruhi keputusan investasi dan belanja.
4. Pada saat pengisian kuesioner, pihak peneliti tidak mendampingi semua responden yang mengisi, sehingga terdapat kemungkinan apabila beberapa responden akan kurang memahami maksud dari setiap item pertanyaan yang diajukan.

### **5.3 Saran**

1. Saran bagi masyarakat, ada baiknya kita lebih meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan, karena dengan banyaknya pengetahuan yang kita pelajari mengenai literasi keuangan, maka dapat membantu kita dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah atau menggunakan variabel lain yang memengaruhi literasi keuangan, perilaku belanja dan investasi atau melakukan uji beda terkait dengan tingkat literasi keuangan.

## Daftar Pustaka

- Abbas Salim, (2000), Asuransi dan Manajemen Risiko. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Acar, A.B., (2014). Do intrinsic and extrinsic motivation factors different for Generation X and Generation Y?. *Int. J. Bus. Social. Sci.* 5 (5), 12–20.
- Agnew, J. R., & Szykman, L. R. (2005). Asset Allocation and Information Overload: The Influence of Information Display, Asset Choice, and Investor Experience. *Journal of Behavioral Finance*, 6(2), 57–70.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The effects of perceived and actual financial literacy on financial behaviors. *Economic inquiry*, 54(1), 675-697.
- Aminatuzzahra, A. (2014). Perception effect of financial knowledge, financial attitudes, social demography against financial behavior in individual investment decision making. *Journal of Business Strategy*, 23(2).
- Anwar, N. F. (2018). Analisis Hukum Islam Terhadap Hybrid Contract Pada Produk Pembiayaan Ijarah Multijasa Di Perbankan Syari'ah (Studi Pada PT. BPRS Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ardiyos (2004). “Kamus Besar Akuntansi”, Citra Harta Prima, Jakarta.
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking (JBB)*, 5(2), 257-270.
- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 1(1), 1-10.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. *Jurnal pendidikan karakter*, 9(2).
- Azmi, N. F. B., & Ramakrishnan, S. (2018). Relationship between Financial Knowledge and Spending Habits among Faculty of Management s Staff. *Journal of Economic Info*, 5(3), 1-6.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Profil Generasi Milenial Indonesia. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

- Baker, H. K., Kumar, S., Goyal, K., & Sharma, A. (2021). International review of financial analysis: A retrospective evaluation between 1992 and 2020. *International Review of Financial Analysis*, 78, 101946.
- Bakewell, C., Vincent-Wayne, M., (2003). Generation Y Female Consumer Decision Making Styles. *Int. J. Retail Distrib. Manag.* 31 (2), 95–106
- Bennett, S., Maton, K., & Kervin, L. (2008). The “digital natives” debate: A critical review of the evidence. *British Journal of Educational Technology*, 39, 775-786
- Bhandari, G., & Deaves, R. (2006). The demographics of overconfidence. *The Journal of Behavioral Finance*, 7(1), 5-11.
- Birari, Abhijeet and Patil. (2014). “Spending & Saving Habits of Youth in the City of Aurangabad”. *Published by The Standard International Journals (The SIJ)*. Volume 2, No. 3: 158-165.
- Brigham, E.F. and Houston, J.F., 2021. *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Budiati, I., Susianto, Y., Ponco, W., et al. (2018). Profil Generasi Milenial Indonesia. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Caplan, E., (2005). Brand loyalty. *Dealerscope* 20 (May), 60.
- Chakraborty, S., & Digal, S. (2011). A study of saving and investment behaviour of individual households—An empirical evidence from Orissa. In *Personal Finance & Investments (PF&I) 2011 Conference*.
- Chaturvedi, M., & Khare, S. (2012). Study of saving pattern and investment preferences of individual household in India. *International Journal of Research in Commerce and Management*, 3(5), 115- 120.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Ciampi, C., & Jacobs, J. (2016). Investable Assets of Tomorrow Getting to Know Gen-X and Millennial Investors. *Investments and Wealth Monitor*, (Nov/Dec), 40-43.
- Cummins Mm, Haskel Janah H. and Jenkins Susan. (2009). “Financial Attitudes And Spending Habits Of University Fresmen”, *Journal Of Economics And Economi Education Research*. 10(1).
- Czara, S.J., Hammond, K., Blascovich, J.I. and Swede, H., (1989). Age related differences in learning to use a text-editing system. *Behavior and Information Technology*, 8(4), 309-319
- Deliarnov. (1995). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 18-67.
- Dissanayake, R., Mehrotra, V., & Wu, Y. (2018). Geopolitical Risk and Corporate Investment. Available at SSRN 3222198.
- Djojosoedarso, S. (1999). Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunne, R.F., Lusch (2008). Retailing, Second ed. South-Western Cengage Learning, Mason, OH
- Emmy Pangaribuan Simanjuntak. (1995). Pertanggungjawaban Wajib, Penerbit Seksi Hukum Dagang UGM, Yogyakarta.
- Erwin, D. G., Garman, A. N., Bovey, W. H., Hede, A., Waddell, D., & Sohal, A. S. (2010). Leadership & Organization Development Journal Resistance to organizational change: linking research and practice. *Leadership & Organization Development Journal Leadership & Organization Development Journal of Managerial Psychology Iss Management Decision*, 31(8), 39–56.
- Fidelity.com (2013). Fidelity study shows increase in nurses' retirement savings, yet many not confident they will have enough to retire. Diakses pada 14 Februari 2022. <http://www.fidelity.com/inside-fidelity/individual-investing/fidelity-research-shows-more-women>
- Forrester (2012). The State Of Consumers and Technology: Benchmark 2012, US.
- Gabriela, Y., & Linawati, N. (2016). Pengaruh Financial Literacy, Budgeting, Overconfidence Terhadap Spending Habits Wanita Berpendapatan Rendah di Kota Sidoarjo. *Finesta*, 4(2), 18-23.
- Gallery, N., Gallery, G., Brown, K., Furneaux, C., & Palm, C. (2011). Financial literacy and pension investment decisions. *Financial Accountability & Management*, 27(3), 286-307.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International journal of social economics*.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2010). Personal Finance International Edition. *Canada: South Western Cengage Learning*.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2010). *Personal Finance. Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, pp. 1689–1699).
- Ghozali, Imam, (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19”, Edisi 5 Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Green, W. (1991). Health Promotion Planning An Education and Environmental Approach. Second Edition. Columbia: Mayfield Publishing Company

- Haming, M. dan Basalamah, S. (2010), *Studi Kelayakan Investasi. Proyek dan Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto, F. dan Sudomo, S. (1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, Edisi Pertama*, PT. Bursa Efek Jakarta.
- Hastings, J. S., B. Madrian, and W. L. Skimmyhorn. (2013) "Financial Literacy, Financial Education and Economic Outcomes." *Annual Review of Economics*, 5, 347–73
- Heaney, J. G. (2007). Generations X and Y's internet banking usage in Australia. *Journal of Financial Services Marketing*, 11(3), 196-210.
- Hernández, B., Jiménez, J., & Martín, M. J. (2011). Age, gender and income: do they really moderate online shopping behaviour?. *Online information review*.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Himmel, B. (2008). Different strokes for different generations. *Rental Product News*, 30(7), 42-46.
- Huston, S. J. (2010). "Measuring Financial Literacy." *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Ibrahim, D. I. D., Harun, R., & Isa, Z. M. (2010). A study on financial literacy of Malaysian degree students. *Cross-cultural communication*, 5(4), 51-59.
- Imawati, I., & Ivada, E. (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 48-58.
- Islamoglu, M., Apan, M., & Ayvali, A. (2015). Determination of factors affecting individual investor behaviours: A study on bankers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 531-543.
- Jagongo, A., Mustwenje, V., (2014), A Survey Of Factors Influencing Investment Decisions: The Case Of Individual Investors At The Nse, *International Journal Of Humanities And Social Science*, 4, 92-102.
- Jayani, H. (2021). Realisasi Investasi Indonesia Naik Tesis di Tengah Pandemi. Diakses pada 14 Februari 2022. dari <https://www.databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/25/realisasi-investasi-indonesia-naik-tesis-di-tengah-pandemi>
- Kandpal, V., & Mehrotra, R. (2018). Role of Behavioral Finance in Investment Decision – A Study of Investment Behavior in India. *International Journal of Management Studies*, V(4(6)), 39. [https://doi.org/10.18843/ijms/v5i4\(6\)/06](https://doi.org/10.18843/ijms/v5i4(6)/06)



- Kasmir, & Jakfar. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis* (Suwito (Ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Dasar Dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Khairunizam, & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Financial Literacy Dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi (Studi Terhadap Investor Saham Syariah Pada Galeri Investasi Syariah Uin Sunan Ampel Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 516–528.
- Koto, M., & Pulungan, D. R. (2017). The financial literacy of students and investment decisions in the Indonesia stock exchange. *Proceedings of AICS-Social Sciences*, 7, 305-311.
- Lian, J.W., Yen, D.C., (2014). Online shopping drivers and barriers for older adults: Age and gender differences. *Comput. Human. Behav.* 37, 133–143.
- Lissitsa, S., & Kol, O. (2016). Generation X vs. Generation Y—A decade of online shopping. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 31, 304-312.
- Lupiyoadi, (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business economics*, 42(1), 35-44.
- Lusardi, A., and Mithcell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* , 52 (1), 5-44.
- Lusardi, A., and Mithcell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52 (1): 5-44.
- Lusardi, A., O. S. Mitchell, and V. Curto. (2010). “Financial Literacy among the Young.” *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–80.
- Mandell, L. (2008). Financial literacy of high school students. In *Handbook of consumer finance research* (pp. 163-183). Springer, New York, NY. Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Manurung Jonni J., dan Adler H. Manurung, (2009). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.

- Marketeers.com. (2018). Kenali Perbedaan Generasi X, Y, dan Z dalam Berbelanja. Diakses pada 14 Februari 2022, dari <https://www.marketeers.com/generasi-milenial-masih-pembelanja-online-terbesar-di-indonesia/>
- Marketeers.com. (2018). Kenali Perbedaan Generasi X, Y, dan Z dalam Berbelanja. Diakses pada 14 Februari 2022, dari <https://www.marketeers.com/generasi-milenial-masih-pembelanja-online-terbesar-di-indonesia/>
- Martin, C.A., Turley, L.W., (2004). Malls and consumption motivation: an exploratory examination of older Generation Y consumers. *Int. J. Retail Distrib. Manag.* 32 (10), 464–475.
- Martono, A. H., & Harjito, A. (2002). Manajemen Keuangan. Edisi pertama. *Ekonesia. Yogyakarta.*
- Mehr dan Cammack. (1981). Dasardasar Asuransi, penyadur A. Hasyimi. Jakarta: Balai Aksara.
- Mitchell, W. C. (2008). *The Backward Art Of Spending Money*. New York;London: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Mittal, M., & Vyas, R. K. (2009). A study of psychological reasons for gender differences in preferences for risk and investment decision making. *IUP Journal of Behavioral Finance*, 8(3).
- Muljono, T. P. (2009). Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4).
- Natapura, C. (2009). Institutional Investor Behavior Analysis with Analytical Hierarchy Process (AHP) Approach. *Business & Bureaucracy. Journal of Administration and Organization Sciences*, 16(3), 180-187.
- Nur Rianto, M. (2012), Lembaga Keuangan Syariah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nur'Aini, N. A., Syafitri, L., & Wijaya, T. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk).
- O'cass, A., Frost, H., (2002). Status brands: examining the effects of non-productrelated brand associations on status and conspicuous consumption. *J. Product. Brand Manag.* 11 (2), 67–88
- Oblinger, D.G., and Olinger, J.L. (2005). Is it age or IT: First steps toward understanding the net generation. In D.G. Oblinger and J.L. Oblinger (Eds.), *Educating the net generation*. Boulder, Colorado: EDUCAUSE, 2.1 – 2.20

- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. Diakses pada 14 Februari 2022, dari <https://www.oecd.org/finance/oecd-infe-survey-adult-financial-literacy-competencies.htm>
- Okezone.com, (2017). Kenali Perbedaan Generasi X, Y, dan Z dalam Berbelanja. Diakses pada 14 Februari 2022, dari <https://economy.okezone.com/read/2017/01/27/320/1602838/kenali-perbedaan-generasi-x-y-dan-z-dalam-berbelanja>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016), Perbankan (seri literasi keuangan perguruan tinggi). Jakarta.
- Parker, A. M., De Bruin, W. B., Yoong, J., & Willis, R. (2012). Inappropriate confidence and retirement planning: Four studies with a national sample. *Journal of Behavioral Decision Making*, 25(4), 382-389.
- Parment, A. (2009). Automobile Marketing: Distribution Strategies for Competitiveness. VDM Publishing, Saarbrücken
- Peng, T. C. M., Bartholomae, S., Fox, J. J., and Cravener, G. (2007). The impact of personal finance education delivered in high school and college courses. *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 28, No. 20.
- Peralta, E. (2015). Generation X: the small but financially powerful generation. Centro. (<http://www.centro.net/blog/generation-x-the-small-but-mighty-generation/>)
- Pertiwi, Mega Mutiara. 2018. Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa, Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Phan, K. C., & Zhou, J. (2014). Factors influencing individual investor behavior: An empirical study of the Vietnamese stock market. *American Journal of Business and Management*, 3(2), 77-94.
- Phillips, C. (2007), Millennials: clued in or clueless?, Advertising Age, November, 12–13.
- Pratiwi, I., & Prijati, P. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(2).
- Programme for International Student Assessment. (2012). Result: Students and Money Financial Literacy Skills for the 21st Century. Volume VI. *Amerika : International Network on Financial Education OECD*.

- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- R. Subekti, 1995. *Aneka Perjanjian*. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Rakhmawati, R., Desy. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Pengambilan Keputusan Investasi Di Surabaya, Skripsi S1, Universitas Perbanas, Surabaya
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2).
- Reisenwitz, T. H., Iyer, R. (2009). Differences in generation X and generation Y: Implications for the organization and marketers. *The Marketing Management Journal*. 19(2), 91–103.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of consumer affairs*, 44(2), 276-295.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of financial counseling and planning*, 22(1), 60-70.
- Shaari, et. al.. (2013). Financial literacy: A Study Among the University Student. *Journal of Contemporary Research in Business*, 5( 2), 279- 299.
- Shaw, S., Fairhurst, D. (2008). Engaging a new generation of graduates. *Education Training*, 50(5), 366–378
- Simamora, Henry. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Sodikin dan Riyono. (2014). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*, PT Rajaiaindo Persada, Jakarta.
- Sullivan, P., & Heitmeyer, J. (2008). Looking at Gen Y shopping preferences and intentions: Exploring the role of experience and apparel involvement. *International Journal of Consumer Studies*, 32(3), 285–295.
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 61-74.

- Sutrisno, Yohanes. (2012). Financial Attitudes dan Spending habits di kalangan Mahasiswa Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Thomas Suyatno. (1997). Dasar-Dasar Perkreditan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tibian, G. (2018). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Spending Habits Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma, Skripsi S1, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Trocchia, P.J. & Janda, S. (2003). How do consumer evaluate internet service quality. *Journal of Service Marketing*. Vol 17 Iss 3.
- Utami, L. D., & Kartini, K. (2016). Faktor demografis, personality traits, dan overconfidence (Survey terhadap investor saham di Yogyakarta). *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(2), 181.
- UU Perbankan No.10 Tahun 1998 Tentang Tabungan.
- Venkatesh, V., dan Michael G. Moris, (2000), "Why Don't Men Ever Stop to Ask for Directions? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior", *MIS Quarterly*, 24/1.
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy, is gender really an issue?. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1), 3.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2017). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business and Banking*, 6(2), 195-214.
- Welly, Kardinal, Ratna, J. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. *CORE*. 1-16
- Widayat, W. (2010). Penentu Perilaku Berinvestasi. *Journal of Innovation in Business & Economics*, 1 (2), 111-127
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.
- Williams, G., (2005). Using Multi-Generational Marketing to Target Donors. *Nonprofit World*. 23 (5), 8-13.
- Wilson, R. S., Mendes de Leon, C. F., Bienias, J. L., Evans, D. A., & Bennett, D. A. (2004). Personality and mortality in old age. *The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 59(3), P110-P116.

- Wirjono Prodjodikoro. (1986). *Asas-Asas Hukum Perjanjian*, Bale Bandung, Bandung.
- Wolburg, J.M., Pokrywczynski, J., (2001). A psychographic analysis of Generation Y college students. *J. Advert. Res.* 41 (5), 33–52
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.

## **LAMPIRAN I**

### **KUESIONER PENELITIAN**

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i,

Perkenalkan nama saya Kiki Candra Mahendra, mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian tugas akhir berkaitan dengan analisis faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Belanja dan Perilaku Investasi.

Untuk itu, saya memohon perkenan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk dapat meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam mengisi kuesioner ini akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir. Segala data yang Bapak/Ibu/Sdr/i isikan dijamin kerahasiaannya, dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis semata.

Demikian, terima kasih atas keluangannya. Semoga limpahan kebaikan selalu menyertai Bapak/Ibu/Sdr/i sekalian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Hormat saya,

Kiki Candra Mahendra

(Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018)

Definisi istilah penting dalam Kuesioner

- Investasi adalah kegiatan menanamkan modal dengan harapan pada suatu waktu pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil

penanaman modal tersebut. Produk/instrumen investasi yang tersedia di pasar keuangan di antaranya saham, reksadana, obligasi, dll.

- Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan keuangan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam pengelolaan keuangan.
- Spending habits merupakan kebiasaan mengeluarkan atau membelanjakan uang.
- Perilaku investasi adalah tentang bagaimana investor mengelola portofolio investasinya dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang relevan

### **Data Diri Responden**

1. Nama (boleh nama samaran atau inisial) .....
2. Tahun Lahir -> Generasi X: [ 1946-1980]



## Generasi Y: [ 1981-1996]

3. Pendidikan Terakhir
  - A. SD/SMP Sederajat
  - B. SMA/SMK Sederajat
  - C. Diploma
  - D. Sarjana
  - E. Magister
  - F. Doktor
  - G. Lainnya: \_\_\_\_
4. Profesi
  - A. Pelajar/Mahasiswa
  - B. PNS
  - C. TNI/POLRI
  - D. Pengusaha
  - E. Karyawan Swasta
  - F. Pensiunan
  - G. Lainnya .....
5. Penghasilan
  - < Rp 2.000.000,00: Kategori Penghasilan Rendah
  - Rp 2.000.000,00 – Rp 6.000.000,00: Kategori Penghasilan Sedang
  - > Rp 6.000.000,00: Kategori Penghasilan Tinggi

**Pertanyaan Responden Literasi Keuangan**

Isilah dengan memilih salah satu pilihan yang menurut anda benar.

**Literasi Keuangan Aktual**, sebagai berikut:

- Q1 = Misalkan Anda memiliki Rp.1.000.000 di rekening tabungan dengan tingkat bunga 2% per tahun. Setelah 5 tahun, menurut Anda berapa banyak

uang yang akan Anda miliki di tabungan? (a) > 1,1jt; (b) tepat 1,1jt; (c) < 1,1jt; (d) tidak tahu

- Q2 = Jika tingkat bunga di rekening tabungan Anda adalah 1% per tahun dan inflasi adalah 2% per tahun. Setelah 1 tahun, berapa banyak yang dapat Anda beli dengan uang di rekening anda? (a) lebih dari hari ini; (b) persis sama; (c) kurang dari hari ini; (d) tidak tahu
- Q3 = Jika suku bunga naik, apa yang biasanya terjadi pada harga obligasi? (a) harga akan naik; (b) harga akan turun; (c) harga akan tetap sama; (d) tidak ada hubungan antara harga obligasi dan tingkat bunga; (e) tidak tahu.
- Q4 = Pinjaman dengan jangka waktu 15 tahun biasanya membutuhkan pembayaran bulanan yang lebih tinggi daripada pinjaman berjangka waktu 30 tahun, tetapi total bunga yang dibayarkan selama masa pinjaman akan lebih sedikit. (a) benar; (b) salah
- Q5 = Saham memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan obligasi dan reksadana pendapatan tetap (a) benar; (b) salah.
- Q6 = Sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi disebut Premi Asuransi. (a) benar; (b) salah

**Literasi Keuangan Perseptual**, sebagai berikut:

Berikan penilaian anda terhadap pertanyaan berikut dengan menggunakan skala 1-5, di mana 1 adalah penilaian paling rendah (sangat rendah) dan 5 adalah penilaian paling tinggi (sangat tinggi)

- Q1: Bagaimana Anda menilai pengetahuan Anda berkaitan dengan tabungan dan investasi?
- Q2: Bagaimana Anda menilai pengetahuan Anda berkaitan dengan asuransi?
- Q3: Bagaimana anda menilai pengetahuan keuangan anda secara keseluruhan?

### Perilaku Belanja

Silahkan memberi tanda centang/ checklist (√) pada kolom tanggapan responden, Dengan menggunakan skala 1-5, berikan penilaian Anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut. Pilihlah rentang jawaban yang menurut anda paling sesuai atau paling menggambarkan diri anda. 1 = (Tidak pernah | Sangat Tidak Setuju), 5 = (Selalu | Sangat Setuju)

NO	Pernyataan
1	Sebelum saya membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan cermat apakah saya mampu membelinya.
2	Saya selalu menyisihkan sebagian uang terlebih dahulu untuk tabungan, lalu melakukan belanja sesuai kebutuhan

3	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya.
4	Saya membayar tagihan tepat waktu.
5	Saya siap menyisihkan sebagian uang saya untuk menabung atau melakukan investasi

### Perilaku Investasi

Pilihlah jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan (paling menggambarkan) diri anda

- Q1: Seberapa sering Anda mengubah atau menyeimbangkan kembali investasi di rekening tabungan Anda? Karena mungkin adanya perubahan keinginan dan kebutuhan kita, serta adanya trend instrumen investasi yang berubah-ubah. (a) Setidaknya setahun sekali; (b) setiap beberapa tahun sekali; (c) fleksibel sesuai keinginan
- Q2: Apakah Anda saat ini memiliki aset investasi? (a) iya; (b) tidak

Silahkan checklist/pilih sesuai dengan instrumen investasi pada produk keuangan yang anda miliki, responden bisa memilih produk investasi lebih dari satu

NO	Produk Investasi
1	Deposito
2	Rekening Tabungan
3	Saham

4	Reksadana Pendapatan Tetap
5	Obligasi
6	Reksadana Pasar Uang
7	Asuransi Jiwa
8	Dana Pensiun
9	Mata Uang Kripto
10	Reksadana Saham
11	Tidak Memiliki

**LAMPIRAN 2****TABULASI DATA**

<b>no</b>	<b>U</b>	<b>P (1)</b>	<b>P (2)</b>	<b>P (3)</b>
1	1	3	4	2
2	1	3	4	1
3	1	3	4	0
4	0	3	4	1
5	0	3	4	1
6	0	1	5	0
7	0	1	3	1
8	0	3	4	2
9	1	3	4	2
10	0	5	1	2
11	0	1	0	0
12	0	3	4	2
13	1	3	4	2
14	1	2	3	1
15	1	1	4	1
16	0	3	4	0
17	0	1	4	1
18	1	3	4	2
19	1	2	6	2
20	0	3	0	0
21	1	1	4	1
22	1	3	2	1
23	0	0	6	0
24	1	3	4	1
25	1	3	6	0
26	0	1	0	2
27	1	1	4	0
28	1	3	1	1
29	0	1	0	0
30	0	1	0	0
31	0	1	3	1
32	0	1	6	1
33	0	1	0	1
34	0	1	0	0
35	0	1	0	0
36	0	2	0	0
37	0	1	0	0
38	0	1	0	0
39	0	3	0	0
40	0	1	0	0
41	0	1	0	0
42	1	4	3	2
43	1	3	4	0
44	0	3	6	0
45	1	1	4	1

46	0	1	0	0
47	0	1	0	0
48	0	1	0	0
49	1	4	4	1
50	0	1	4	0
51	0	4	3	2
52	1	3	4	0
53	0	3	4	1
54	0	4	4	1
55	0	3	4	1
56	0	3	4	1
57	0	3	4	1
58	1	1	4	1
59	1	3	3	1
60	1	3	3	1
61	0	1	5	1
62	1	2	4	1
63	1	3	3	2
64	1	1	2	1
65	1	0	3	2
66	0	1	6	0
67	0	3	4	1
68	0	1	1	1
69	1	0	3	1
70	0	1	5	1
71	0	1	0	1
72	0	2	0	1
73	1	3	4	2
74	1	3	4	2
75	1	4	3	2
76	1	3	3	2
77	1	2	3	2
78	1	4	3	2
79	1	4	4	2
80	1	3	4	2
81	1	5	5	1
82	1	3	3	2
83	1	2	4	2
84	1	2	1	2
85	1	4	4	2
86	1	3	3	2
87	1	2	4	1
88	1	2	3	1
89	1	3	3	2
90	1	3	4	1
91	1	3	3	2
92	1	3	4	1
93	1	3	4	1

94	1	3	4	1
95	1	3	3	2
96	0	2	4	1
97	1	3	4	1
98	1	2	3	2
99	1	2	1	1
100	1	3	4	1
101	1	3	3	2
102	1	2	4	1
103	0	3	4	2
104	0	2	4	2
105	0	1	4	1
106	0	3	3	2
107	0	2	1	1
108	0	3	4	2
109	1	1	4	1
110	0	1	4	1
111	0	3	4	1
112	0	3	4	2
113	0	3	4	2
114	0	1	4	1
115	1	3	4	2
116	1	3	4	2
117	0	2	3	1
118	0	3	4	2
119	1	3	4	2
120	0	1	4	1
121	1	3	3	2
122	1	2	1	1
123	1	3	3	2
124	1	2	4	1
125	1	3	3	2
126	1	3	4	1
127	1	2	3	2
128	1	3	3	1
129	1	4	4	1
130	0	3	4	2
131	1	3	1	2
132	1	2	1	1
133	0	4	4	1
134	1	3	3	2
135	1	2	4	2
136	0	3	3	2
137	0	3	1	1
138	1	2	0	0
139	0	1	0	1
140	1	2	4	1
141	0	2	1	1



142	1	2	1	1
143	1	3	1	2
144	1	3	4	1
145	1	2	1	1
146	1	3	3	2
147	1	3	3	2
148	1	3	3	2
149	1	2	1	1
150	0	4	4	2
151	1	2	1	1
152	1	3	3	2
153	1	2	4	1
154	1	3	6	2
155	0	3	4	2
156	0	3	4	1
157	1	3	3	2
158	1	3	3	2
159	1	3	4	2
160	1	3	3	2
161	0	3	4	1
162	1	2	3	2
163	1	3	1	2
164	0	3	4	1
165	0	3	4	1
166	0	2	3	1
167	1	3	4	1
168	0	3	4	1
169	0	3	1	0
170	0	3	4	1
171	0	3	3	2
172	0	3	3	1
173	0	3	3	1
174	0	1	0	0
175	1	0	5	0
176	0	3	1	1
177	1	1	4	1
178	1	0	5	0
179	0	4	4	2
180	1	1	3	1
181	0	1	4	1
182	0	3	1	1
183	0	2	4	1
184	1	0	2	1
185	0	4	4	2
186	0	2	5	1
187	0	1	3	1
188	0	2	4	1
189	0	2	2	1

190	0	3	1	1
191	1	1	3	1
192	0	2	3	1
193	1	0	4	1
194	0	1	4	2
195	0	0	5	0
196	1	1	4	1
197	0	1	2	2
198	0	4	0	1
199	1	0	5	1
200	1	1	3	2

no	LA 1	LA 2	LA 3	LA 4	LA 5	LA 6	LP 1	LP 2	LP 3	LA G	LP G
1	0	1	1	0	0	1	4	2	5	3	11
2	0	1	1	1	1	1	3	1	5	5	9
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	5	3
4	1	1	1	1	1	1	4	3	4	6	11
5	1	1	1	1	1	1	3	3	4	6	10
6	0	0	0	1	1	1	4	3	4	3	11
7	0	1	0	0	1	1	3	1	3	3	7
8	0	1	1	1	1	1	3	2	3	5	8
9	1	1	0	0	1	1	3	2	3	4	8
10	0	1	1	1	1	1	3	3	3	5	9
11	1	0	0	1	1	1	4	4	4	4	12
12	0	1	1	0	1	1	3	2	3	4	8
13	1	0	0	1	0	1	2	3	3	3	8
14	0	1	1	0	1	1	3	3	3	4	9
15	0	0	0	0	1	1	2	1	3	2	6
16	1	0	1	1	1	1	2	2	2	5	6
17	1	0	0	0	1	1	1	2	2	3	5
18	1	0	0	1	1	1	4	3	4	4	11
19	1	1	0	0	1	1	1	1	3	4	5
20	0	1	1	1	1	1	4	2	4	5	10
21	0	0	0	1	0	1	2	2	2	2	6
22	0	1	1	1	1	1	4	4	4	5	12
23	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	3
24	0	0	0	1	1	1	1	1	1	3	3
25	0	0	0	0	0	0	3	3	3	0	9
26	0	0	0	0	1	1	2	2	2	2	6
27	0	0	0	1	0	1	3	3	4	2	10
28	1	1	0	0	1	1	3	3	3	4	9
29	0	1	0	0	1	1	4	3	4	3	11
30	0	0	1	1	1	1	1	1	1	4	3
31	0	0	1	1	1	0	5	5	5	3	15
32	0	0	0	1	1	1	3	3	3	3	9

33	0	0	0	1	1	1	4	3	4	3	11
34	0	0	0	1	1	1	3	3	3	3	9
35	1	0	1	1	1	1	4	4	5	5	13
36	0	0	0	1	1	1	3	3	4	3	10
37	0	1	1	1	1	1	3	3	3	5	9
38	0	1	1	0	1	1	3	2	4	4	9
39	1	0	0	1	1	1	4	4	4	4	12
40	1	1	0	1	1	1	4	3	4	5	11
41	0	0	0	1	0	1	2	2	3	2	7
42	0	0	0	1	1	1	3	3	3	3	9
43	0	0	0	1	0	1	3	3	3	2	9
44	0	1	1	1	1	1	2	1	2	5	5
45	0	1	0	1	1	1	4	4	4	4	12
46	0	1	0	1	1	1	3	3	4	4	10
47	0	1	0	1	1	1	3	2	4	4	9
48	1	1	0	1	1	1	3	4	3	5	10
49	1	1	0	1	1	1	3	3	3	5	9
50	1	0	0	1	1	1	3	3	3	4	9
51	0	0	1	0	1	1	3	3	3	3	9
52	0	0	0	1	1	1	1	2	1	3	4
53	0	1	0	1	1	1	2	4	3	4	9
54	1	1	1	1	1	1	2	3	3	6	8
55	1	1	1	0	1	1	2	2	2	5	6
56	0	1	0	1	1	1	3	2	3	4	8
57	0	1	1	0	1	1	4	3	4	4	11
58	1	0	0	1	1	1	4	5	4	4	13
59	1	0	0	1	1	1	5	5	4	4	14
60	1	0	0	1	1	1	4	4	5	4	13
61	1	1	0	1	1	1	4	2	3	5	9
62	0	1	1	0	0	0	4	2	2	2	8
63	1	1	1	1	1	1	4	2	2	6	8
64	0	0	0	1	1	1	4	4	4	3	12
65	0	0	0	1	0	0	2	2	2	1	6
66	1	0	0	1	1	1	4	3	3	4	10
67	1	1	1	1	1	1	2	2	3	6	7
68	0	0	1	0	0	1	2	2	3	2	7
69	1	1	1	1	1	1	4	2	4	6	10
70	0	0	0	0	1	1	5	2	4	2	11
71	1	1	1	1	1	1	5	4	3	6	12
72	1	1	1	1	1	1	5	5	5	6	15
73	1	1	1	1	1	1	4	5	4	6	13
74	0	1	1	1	0	1	4	4	5	4	13
75	0	0	1	1	1	0	5	5	4	3	14
76	1	0	1	1	0	1	4	5	4	4	13
77	1	1	1	1	0	1	5	5	5	5	15
78	1	1	0	1	0	0	4	5	4	3	13
79	1	1	1	1	1	0	4	4	5	5	13
80	0	1	0	1	0	1	4	5	4	3	13

81	1	1	1	1	0	1	4	4	5	5	13
82	1	1	0	1	0	1	4	5	4	4	13
83	1	1	0	1	1	1	4	4	4	5	12
84	1	1	1	1	1	1	4	4	5	6	13
85	0	1	1	1	1	1	4	5	4	5	13
86	0	1	1	0	1	1	5	4	4	4	13
87	1	0	0	1	1	1	4	4	5	4	13
88	1	1	1	1	1	1	4	4	4	6	12
89	1	1	1	1	1	1	5	4	4	6	13
90	1	1	0	1	1	0	4	4	3	4	11
91	1	1	0	1	1	1	5	4	4	5	13
92	1	1	0	1	0	1	4	4	5	4	13
93	1	1	0	1	1	1	4	4	5	5	13
94	1	1	0	1	1	1	5	4	5	5	14
95	1	1	1	1	1	1	5	4	4	6	13
96	1	1	0	0	1	1	5	4	4	4	13
97	1	1	0	1	1	1	5	5	5	5	15
98	1	1	0	1	0	1	4	4	5	4	13
99	1	0	1	1	1	1	4	4	5	5	13
100	0	1	1	1	1	1	5	4	4	5	13
101	1	1	1	1	1	0	4	4	5	5	13
102	1	0	0	1	1	1	5	4	4	4	13
103	1	0	1	1	1	1	5	4	5	5	14
104	1	1	0	0	1	0	5	4	4	3	13
105	1	0	1	1	0	1	5	4	4	4	13
106	1	1	1	0	0	0	5	3	4	3	12
107	1	0	1	0	1	1	5	4	4	4	13
108	1	1	1	1	0	1	4	4	4	5	12
109	1	0	0	1	0	1	5	5	4	3	14
110	1	0	1	0	1	1	5	4	4	4	13
111	1	0	1	1	1	1	4	4	4	5	12
112	1	0	0	1	1	0	5	5	5	3	15
113	1	0	1	0	1	1	5	5	4	4	14
114	1	1	1	1	1	1	5	5	3	6	13
115	1	0	0	0	1	0	5	5	5	2	15
116	1	0	0	0	1	1	5	5	5	3	15
117	1	1	0	0	1	1	4	4	4	4	12
118	1	1	1	1	1	0	5	4	2	5	11
119	1	1	0	0	1	1	5	5	4	4	14
120	1	0	0	1	1	0	5	5	4	3	14
121	1	0	0	1	0	1	4	4	5	3	13
122	1	1	0	1	0	1	4	5	4	4	13
123	1	0	1	1	1	1	5	4	4	5	13
124	1	1	0	1	1	1	5	4	4	5	13
125	1	1	0	1	1	0	4	4	4	4	12
126	0	1	0	1	1	1	4	5	4	4	13
127	1	1	1	1	1	1	5	4	5	6	14
128	1	0	1	1	0	1	4	5	5	4	14

129	1	1	0	1	1	1	4	5	5	5	14
130	1	0	1	1	1	0	4	4	4	4	12
131	1	1	0	1	1	1	4	4	4	5	12
132	1	1	0	1	0	1	4	4	5	4	13
133	1	0	1	0	1	1	4	4	4	4	12
134	0	0	1	1	1	1	5	5	4	4	14
135	1	1	0	1	1	1	5	4	5	5	14
136	1	0	1	1	1	1	4	5	5	5	14
137	0	0	1	1	1	1	4	4	5	4	13
138	1	1	0	1	1	1	5	4	5	5	14
139	1	1	1	1	1	1	4	4	5	6	13
140	1	1	1	1	0	0	4	5	5	4	14
141	1	0	0	1	1	1	4	4	5	4	13
142	0	0	1	1	1	1	4	5	4	4	13
143	1	0	1	1	1	1	4	4	4	5	12
144	1	0	1	1	1	0	4	5	4	4	13
145	0	0	1	1	0	1	4	4	4	3	12
146	0	0	0	1	1	1	4	4	5	3	13
147	0	0	0	1	1	1	5	4	4	3	13
148	1	0	0	1	0	1	4	5	4	3	13
149	1	1	1	1	1	1	4	5	4	6	13
150	1	1	0	1	0	1	4	5	5	4	14
151	0	0	1	1	1	1	5	4	4	4	13
152	0	1	0	1	1	0	5	4	4	3	13
153	0	1	0	0	1	1	5	4	4	3	13
154	1	1	0	0	1	1	5	5	5	4	15
155	1	0	1	1	1	1	5	5	4	5	14
156	1	0	1	0	1	0	4	4	4	3	12
157	1	1	1	1	0	1	4	4	5	5	13
158	1	1	1	1	1	0	5	4	4	5	13
159	0	1	0	0	1	1	4	5	5	3	14
160	1	0	0	1	1	1	4	4	4	4	12
161	1	1	1	1	1	1	4	5	5	6	14
162	1	1	1	1	0	1	4	4	5	5	13
163	1	1	0	0	1	1	5	5	4	4	14
164	1	1	1	1	1	0	5	4	5	5	14
165	1	1	1	0	0	1	5	5	4	4	14
166	1	1	1	1	1	1	4	3	5	6	12
167	1	1	0	0	1	1	5	4	4	4	13
168	1	0	1	1	0	0	5	4	4	3	13
169	1	0	1	1	0	1	4	4	5	4	13
170	0	1	1	0	0	0	5	4	4	2	13
171	1	0	0	1	1	1	4	4	4	4	12
172	1	1	1	1	1	1	4	5	5	6	14
173	1	0	0	1	1	1	4	4	5	4	13
174	0	0	0	1	1	1	3	1	4	3	8
175	0	1	0	0	0	0	1	1	2	1	4
176	1	1	1	1	1	1	5	2	4	6	11

177	0	1	0	1	0	1	2	1	1	3	4
178	1	0	1	0	1	0	2	2	1	3	5
179	1	1	1	1	1	1	1	1	4	6	6
180	1	0	1	0	0	0	1	1	1	2	3
181	0	1	0	0	0	0	2	2	2	1	6
182	1	1	1	1	1	1	4	1	4	6	9
183	1	1	1	0	1	1	5	1	1	5	7
184	0	0	0	0	1	1	5	1	2	2	8
185	1	1	1	1	1	1	5	5	5	6	15
186	0	1	0	0	0	0	2	2	1	1	5
187	1	1	1	0	0	1	5	1	4	4	10
188	0	1	1	1	1	1	5	2	3	5	10
189	1	1	0	0	1	1	3	2	2	4	7
190	1	0	1	1	1	1	5	1	5	5	11
191	0	1	1	0	0	0	1	1	3	2	5
192	0	0	0	1	1	1	5	1	4	3	10
193	0	1	1	1	1	1	5	1	1	5	7
194	1	0	1	1	1	1	5	1	2	5	8
195	0	0	0	0	1	1	1	1	1	2	3
196	0	0	1	1	1	1	5	1	1	4	7
197	1	1	1	1	1	0	1	1	1	5	3
198	1	1	1	1	1	1	5	1	5	6	11
199	1	0	0	1	1	0	1	1	1	3	3
200	0	0	1	1	0	0	3	1	2	2	6

no	L P&A Tinggi	L P tinggi & A Rendah	L P rendah &A Tinggi
1	0	1	0
2	0	0	1
3	0	0	1
4	1	0	0
5	0	0	1
6	0	1	0
7	0	0	0
8	0	0	1
9	0	0	0
10	0	0	1
11	0	1	0
12	0	0	0
13	0	0	0
14	0	0	0
15	0	0	0
16	0	0	1
17	0	0	0
18	0	1	0
19	0	0	0

20	0	0	1
21	0	0	0
22	1	0	0
23	0	0	0
24	0	0	0
25	0	0	0
26	0	0	0
27	0	0	0
28	0	0	0
29	0	1	0
30	0	0	0
31	0	1	0
32	0	0	0
33	0	1	0
34	0	0	0
35	1	0	0
36	0	0	0
37	0	0	1
38	0	0	0
39	0	1	0
40	1	0	0
41	0	0	0
42	0	0	0
43	0	0	0
44	0	0	1
45	0	1	0
46	0	0	0
47	0	0	0
48	0	0	1
49	0	0	1
50	0	0	0
51	0	0	0
52	0	0	0
53	0	0	0
54	0	0	1
55	0	0	1
56	0	0	0
57	0	1	0
58	0	1	0
59	0	1	0
60	0	1	0
61	0	0	1
62	0	0	0
63	0	0	1
64	0	1	0
65	0	0	0
66	0	0	0
67	0	0	1

68	0	0	0
69	0	0	1
70	0	1	0
71	1	0	0
72	1	0	0
73	1	0	0
74	0	1	0
75	0	1	0
76	0	1	0
77	1	0	0
78	0	1	0
79	1	0	0
80	0	1	0
81	1	0	0
82	0	1	0
83	1	0	0
84	1	0	0
85	1	0	0
86	0	1	0
87	0	1	0
88	1	0	0
89	1	0	0
90	0	1	0
91	1	0	0
92	0	1	0
93	1	0	0
94	1	0	0
95	1	0	0
96	0	1	0
97	1	0	0
98	0	1	0
99	1	0	0
100	1	0	0
101	1	0	0
102	0	1	0
103	1	0	0
104	0	1	0
105	0	1	0
106	0	1	0
107	0	1	0
108	1	0	0
109	0	1	0
110	0	1	0
111	1	0	0
112	0	1	0
113	0	1	0
114	1	0	0
115	0	1	0



116	0	1	0
117	0	1	0
118	1	0	0
119	0	1	0
120	0	1	0
121	0	1	0
122	0	1	0
123	1	0	0
124	1	0	0
125	0	1	0
126	0	1	0
127	1	0	0
128	0	1	0
129	1	0	0
130	0	1	0
131	1	0	0
132	0	1	0
133	0	1	0
134	0	1	0
135	1	0	0
136	1	0	0
137	0	1	0
138	1	0	0
139	1	0	0
140	0	1	0
141	0	1	0
142	0	1	0
143	1	0	0
144	0	1	0
145	0	1	0
146	0	1	0
147	0	1	0
148	0	1	0
149	1	0	0
150	0	1	0
151	0	1	0
152	0	1	0
153	0	1	0
154	0	1	0
155	1	0	0
156	0	1	0
157	1	0	0
158	1	0	0
159	0	1	0
160	0	1	0
161	1	0	0
162	1	0	0
163	0	1	0

164	1	0	0
165	0	1	0
166	1	0	0
167	0	1	0
168	0	1	0
169	0	1	0
170	0	1	0
171	0	1	0
172	1	0	0
173	0	1	0
174	0	0	0
175	0	0	0
176	1	0	0
177	0	0	0
178	0	0	0
179	0	0	1
180	0	0	0
181	0	0	0
182	0	0	1
183	0	0	1
184	0	0	0
185	1	0	0
186	0	0	0
187	0	0	0
188	0	0	1
189	0	0	0
190	1	0	0
191	0	0	0
192	0	0	0
193	0	0	1
194	0	0	1
195	0	0	0
196	0	0	0
197	0	0	1
198	1	0	0
199	0	0	0
200	0	0	0

no	SP 1	SP 2	SP 3	SP 4	SP 5
1	5	5	5	5	5
2	4	3	5	4	5
3	5	3	2	4	3
4	5	5	4	4	5

5	5	5	5	5	4
6	5	4	4	5	5
7	2	3	3	4	3
8	5	4	4	4	4
9	5	5	5	5	3
10	5	4	5	5	4
11	5	5	4	5	5
12	3	4	4	5	5
13	5	5	3	5	1
14	5	4	4	5	5
15	4	3	4	5	2
16	1	2	4	4	5
17	5	4	5	3	5
18	4	5	4	4	4
19	5	5	5	5	5
20	4	4	4	4	5
21	4	4	4	4	4
22	4	4	4	2	2
23	5	5	5	5	5
24	5	5	5	4	5
25	5	5	5	4	5
26	4	5	4	5	4
27	5	5	5	5	5
28	5	4	5	5	5
29	5	5	5	5	4
30	5	5	5	5	5
31	1	1	3	5	4
32	3	3	3	3	3
33	4	4	4	1	5
34	3	2	2	3	3
35	5	5	5	5	5
36	4	3	4	5	4
37	3	3	3	3	4
38	4	3	4	3	4
39	4	4	4	4	4
40	3	3	2	3	4
41	4	3	4	5	3
42	5	5	5	5	5
43	5	1	1	5	3
44	3	3	4	4	4
45	5	3	4	5	3
46	3	3	5	4	5
47	5	2	3	5	5
48	4	3	4	4	4

49	5	4	3	5	3
50	5	5	5	5	5
51	4	3	4	4	5
52	5	4	3	4	3
53	5	2	2	4	5
54	4	4	4	4	4
55	2	2	2	2	1
56	5	5	5	5	4
57	5	5	4	5	5
58	4	4	4	4	4
59	5	4	4	4	5
60	4	4	4	4	5
61	4	2	2	2	4
62	5	5	5	5	5
63	5	5	4	4	4
64	4	5	4	4	4
65	4	2	4	2	2
66	5	5	4	5	5
67	4	2	2	2	4
68	4	2	2	3	4
69	4	4	4	4	4
70	4	4	5	5	5
71	5	4	5	5	4
72	4	4	4	5	5
73	4	4	4	5	4
74	4	5	4	4	4
75	4	4	4	4	4
76	4	5	5	4	5
77	4	4	4	4	5
78	5	4	5	4	4
79	4	4	4	4	4
80	4	4	5	4	4
81	4	4	4	5	4
82	4	5	5	4	5
83	4	4	4	4	4
84	4	4	5	4	5
85	4	5	5	5	4
86	5	4	4	4	4
87	4	4	4	5	5
88	4	4	4	4	4
89	4	4	5	4	4
90	5	4	5	4	4
91	4	4	4	5	4
92	4	4	5	4	4

93	4	4	4	5	4
94	4	4	4	4	4
95	4	5	5	4	5
96	4	4	4	5	5
97	4	4	5	4	4
98	4	4	5	5	4
99	4	5	4	5	4
100	4	5	5	4	4
101	4	4	5	4	5
102	4	4	5	5	4
103	4	5	5	4	4
104	4	4	4	4	3
105	5	5	5	4	4
106	4	4	4	4	4
107	5	5	5	5	4
108	5	4	4	4	4
109	4	4	5	5	5
110	3	4	4	4	3
111	4	4	5	4	5
112	5	4	5	5	5
113	4	4	4	4	5
114	3	4	4	4	4
115	5	4	4	5	5
116	5	4	4	5	4
117	4	4	5	4	5
118	4	4	4	4	4
119	4	4	4	4	5
120	4	4	4	4	5
121	4	5	4	5	5
122	4	4	4	5	5
123	4	5	5	4	4
124	4	4	4	4	5
125	4	5	4	4	4
126	4	5	4	5	5
127	4	4	5	4	4
128	4	4	4	5	5
129	4	4	4	4	5
130	4	4	5	4	5
131	4	4	4	4	4
132	4	5	4	4	5
133	4	3	4	4	4
134	4	4	4	5	4
135	4	4	4	4	4
136	4	3	4	4	4

137	4	4	4	5	3
138	5	3	4	4	5
139	4	4	4	4	4
140	4	4	5	4	5
141	4	4	4	4	4
142	4	4	4	5	5
143	4	4	5	4	4
144	4	5	5	5	4
145	5	4	5	4	5
146	4	4	5	5	4
147	4	4	5	5	4
148	4	5	5	4	4
149	4	5	4	5	4
150	4	5	5	4	5
151	4	5	5	5	4
152	4	5	5	4	5
153	4	5	5	4	4
154	5	4	4	4	4
155	4	4	4	4	4
156	5	4	4	4	5
157	4	4	4	4	5
158	5	5	4	5	4
159	4	5	4	5	4
160	4	5	4	5	4
161	4	4	4	4	4
162	5	4	5	4	4
163	4	4	5	5	4
164	5	4	4	4	4
165	4	4	5	5	4
166	5	4	5	4	5
167	3	4	4	4	4
168	4	5	5	4	5
169	5	4	5	4	5
170	4	5	4	5	4
171	4	4	4	4	4
172	4	4	4	4	4
173	4	4	4	4	5
174	5	3	3	4	2
175	4	4	5	5	5
176	4	4	4	5	5
177	2	2	2	4	5
178	5	5	5	5	5
179	5	5	5	5	5
180	1	1	1	1	1

181	4	5	5	5	5
182	4	5	5	4	5
183	5	5	2	1	5
184	5	5	5	5	5
185	5	5	5	5	5
186	2	2	3	4	2
187	4	5	5	5	5
188	5	5	5	5	5
189	5	5	5	5	5
190	5	5	5	5	5
191	5	5	5	5	5
192	5	3	2	3	4
193	5	5	5	5	5
194	5	5	5	2	5
195	5	5	5	5	5
196	1	1	1	1	2
197	5	5	2	2	5
198	5	5	5	5	5
199	5	5	5	5	5
200	5	5	5	5	5

no	PI 1
1	1
2	1
3	0
4	1
5	0
6	1
7	0
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	0
15	0
16	0
17	0
18	1
19	1
20	1

21	1
22	1
23	0
24	0
25	1
26	0
27	1
28	1
29	0
30	1
31	1
32	1
33	1
34	1
35	0
36	0
37	0
38	1
39	1
40	1
41	1
42	1
43	0
44	1
45	1
46	1
47	1
48	1
49	1
50	1
51	1
52	0
53	1
54	1
55	0
56	1
57	1
58	1
59	1
60	1
61	0
62	1
63	1
64	0
65	0
66	1
67	1
68	0



69	1
70	0
71	1
72	1
73	1
74	1
75	1
76	1
77	1
78	1
79	1
80	1
81	1
82	1
83	1
84	1
85	1
86	1
87	1
88	1
89	1
90	1
91	1
92	1
93	1
94	1
95	1
96	1
97	1
98	1
99	1
100	1
101	1
102	1
103	1
104	1
105	1
106	1
107	1
108	1
109	1
110	1
111	1
112	1
113	1
114	1
115	1
116	1

117	1
118	1
119	1
120	0
121	1
122	1
123	1
124	1
125	1
126	1
127	1
128	1
129	1
130	1
131	1
132	1
133	1
134	1
135	1
136	1
137	1
138	1
139	1
140	1
141	1
142	1
143	1
144	1
145	1
146	1
147	1
148	1
149	1
150	1
151	1
152	1
153	1
154	1
155	1
156	1
157	1
158	1
159	1
160	1
161	1
162	1
163	1
164	1

165	1
166	1
167	1
168	1
169	1
170	1
171	1
172	1
173	1
174	0
175	0
176	1
177	1
178	0
179	1
180	0
181	0
182	1
183	1
184	0
185	1
186	0
187	1
188	0
189	1
190	1
191	0
192	0
193	0
194	1
195	0
196	0
197	1
198	1
199	0
200	0

Klasifikasi Berdasarkan Generasi

<b>No.</b>	<b>Tahun Lahir</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
1	1946-1980	95	48%
2	1981-1996	105	53%
Total		200	100%

#### Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan

<b>No.</b>	<b>Tahun Lahir</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
1	SD/SMP	9	5%
2	SMA/SMK Sederajat	47	24%
3	Diploma	37	19%
4	Sarjana	91	46%
5	Magister	15	8%
6	Doktor	1	1%
Total		200	100%

<b>No.</b>	<b>Penghasilan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
------------	--------------------	-------------------------	-------------------

1	< Rp 2.000.000,00	32	16%
2	Rp 2.000.000,00 – Rp 6.000.000,00	98	49%
3	> Rp 6.000.000,00	70	35%
Total		200	100%

## Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan

No.	Tahun Lahir	Jumlah Responden	Persentase
1	Pelajar/mahasiswa	23	12%
2	PNS	21	11%
3	TNI/POLRI	5	3%
4	Pengusaha	48	24%
5	Karyawan Swasta	85	43%
6	Pensiunan	9	5%
7	lainnya	9	5%
Total		200	100%

No.	Indikator	Jumlah Responden	Persentase

1	Literasi Actual & Perseptual Tinggi	51	26%
2	Literasi Actual Rendah & Perseptual Tinggi	75	38%
3	Literasi Actual Tinggi & Perseptual Rendah	24	12%
4	Literasi Actual & Perseptual Rendah	50	25%
Total		200	100%

## Klasifikasi Berdasarkan Perilaku Belanja

No.	Indikator	Jumlah Responden	Persentase
1	Rendah	102	51%
2	Tinggi	98	49%
Total		200	100%

## Klasifikasi Berdasarkan Perilaku Investasi

No.	Indikator	Jumlah Responden	Persentase
1	Melakukan Investasi	162	81%
2	Tidak Melakukan Investasi	38	19%
Total		200	100%

### Klasifikasi Berdasarkan Produk Investasi



### LAMPIRAN 3

## Hasil Statistika Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Max</b>	<b>Min</b>	<b>Mean</b>	<b>Std</b>
<b>Literasi Keuangan Aktual</b>	200	6	0	4.05	1.257
<b>Literasi Keuangan Perseptual</b>	200	15	3	10.83	3.181
<b>Perilaku Belanja</b>	200	25	5	21.02	3.198

## Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Aktual

	<b>No 1</b>	<b>No 2</b>	<b>No 3</b>	<b>No 4</b>	<b>No 5</b>	<b>No 6</b>
<b>Nilai R hitung</b>	0.531192	0.457685	0.482051	0.435021	0.445907	0.404733
<b>R tabel</b>	0.1388	0.1388	0.1388	0.1388	0.1388	0.1388
<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
<b>Varians</b>	0.234271	0.24701	0.251231	0.188442	0.17799	0.145101

## Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Perseptual

	<b>no 1</b>	<b>no 2</b>	<b>no 3</b>
<b>Nilai R hitung</b>	0.84	0.88	0.87
<b>R tabel</b>	0.1388	0.1388	0.1388
<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid
<b>Varians</b>	1.382814	1.803417	1.326633

## Hasil Uji Validitas Perilaku Belanja



	No 1	No 2	No 3	No 4	No 5
<b>Nilai R hitung</b>	0.692	0.832	0.821	0.687	0.677
<b>R tabel</b>	0.1388	0.1388	0.1388	0.1388	0.1388
<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
<b>Varians</b>	0.629	0.848	0.801	0.721	0.695

#### Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Aktual

Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Aktual	0.645	0.6	Reliabel

#### Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Perseptual

Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Perseptual	0.851	0.6	Reliabel

#### Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Belanja

Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Belanja	0.738	0.6	Reliabel

#### Hasil Uji Statistik F

Indikator Variabel Y	F	Sig.
Perilaku Belanja	1.108	.356 <sup>b</sup>

#### Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.538	1.626		11.403	0.000
Generasi (DG)	0.544	0.948	0.085	0.574	0.567
Pendidikan	0.174	0.258	0.058	0.673	0.501
Pekerjaan	0.046	0.159	0.022	0.291	0.771
Penghasilan	0.113	0.397	0.024	0.285	0.776
Literasi Aktual (L1)	0.277	0.344	0.109	0.804	0.422
Literasi Perseptual (L2)	0.055	0.151	0.054	0.361	0.719
Literasi Persepsi & Aktual Tinggi (KL1)	0.077	1.403	0.011	0.055	0.956
Literasi Persepsi Tinggi & Aktual Rendah (KL2)	0.502	1.146	0.076	0.438	0.662
Literasi Persepsi Rendah & Aktual Tinggi (KL3)	-1.844	1.253	-0.188	-1.472	0.143
Literasi 1 * DG (LG1)	-1.059	1.303	-0.119	-0.813	0.417
Literasi 2 * DG (LG2)	-0.238	1.213	-0.031	-0.197	0.844
Literasi 3 * DG (LG3)	1.042	1.778	0.056	0.586	0.559

#### Hasil Regresi Logistik

Indikator	Sig.	Exp(B)
Usia	0.644	0.684
Pendidikan	0.009	2.040
Pekerjaan	0.996	1.001
Penghasilan	0.208	1.669
Literasi Aktual	0.007	2.623
Literasi Perseptual	0.055	1.292
Literasi Persepsi & Actual Tinggi (KL1)	0.289	0.200

Literasi Persepsi Tinggi & Actual Rendah (KL2)	0.856	0.827
Literasi Persepsi Rendah & Actual Tinggi (KL3)	0.015	0.073
Literasi 1 * DG (L1)	0.998	63688661.245
Literasi 2 * DG (L2)	0.494	2.788
Literasi 3 * DG (L3)	0.659	1.899